

**IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PUSAT KEGIATAN
BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) *HOMESCHOOLING*
PUTRAGAMA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Agama
Islam (PAI)



Oleh:

ANISA PUJI LESTARI
NIM: 2003016058

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Puji Lestari
NIM : 2003016058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) HOMESCHOOLING PUTRAGAMA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Handwritten signature of Anisa Puji Lestari.

Anisa Puji Lestari

NIM: 2003016058

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Homeschooling Putragama Semarang**

Penulis : **Anisa Puji Lestari**

NIM : 2003016058

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 19 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Penguji Utama I,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002



Penguji Utama II,

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071998031001

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Mustopa, M. Ag.
NIP. 196603142005011002

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 28 Mei 2024

Hal : **NOTA DINAS**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Homeschooling Putragama Semarang**
Nama : Anisa Puji Lestari
NIM : 2003016058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,


Dr. H. Mustopa, M. Ag.
NIP. 196603142005011002

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Homeschooling* Putragama Semarang**

Penulis : Anisa Puji Lestari

NIM : 2003016058

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi kehidupan, namun sekarang ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebatas materi saja. Banyak orang tua yang memutuskan untuk mengalihkan pendidikan anaknya ke *homeschooling*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk: 1) Mengetahui implementasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang. Adapun penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala, guru PAI, siswa, dan orangtua siswa *homeschooling*. Sumber data sekundernya adalah artikel, buku, jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif melalui tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang berjalan baik sesuai dengan indikator keberhasilan yakni keaktifan, kedisiplinan, perhatian, dan penugasan siswa. Faktor yang mendukung adalah setiap institusi pendidikan yang diharuskan adanya pendidikan agama, karena agama adalah sendi kehidupan manusia. Faktor yang menghambat adalah minat siswa yang kurang dan kelas yang tidak kondusif.

Kata kunci: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Homeschooling, Faktor Pendukung dan Penghambat.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أُو

ai= أَي

iy= أَي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga dapat melakukan tugas sebagai makhluk yang diciptakan untuk selalu berfikir. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Homeschooling Putragama Semarang”**.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai pengorbanan, motivasi, dan arahan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag. selaku Rektor di UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris, M. Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Aang Kunaepi, M. Ag. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Mustopa, M. Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala Sekolah, Bidang Akademik, dan guru vokasi agama di PKBM HSPG Semarang yang turut berkontribusi dalam banyak hal selama penelitian berlangsung.
6. Almarhum bapak Sugiyanto, seseorang yang paling penulis rindukan dan berhasil membuat penulis bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana berupa skripsi. Terimakasih untuk semua yang engkau berikan, perhatian, kasih sayang, dan cinta paling besar untuk anak perempuan pertamamu ini. Engkaulah cinta pertama penulis, terimakasih sudah mengantarkan penulis berada di tempat ini, walaupun pada akhirnya harus berjuang sendiri tanpa kau temani lagi. Dan Ibu Dewi Mulyani, perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat. Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untukmu. Terimakasih telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan penulis, menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada diposisi saat ini. Terimakasih untuk semua do'a dan dukungan, hiduplah lebih lama lagi. Ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis, *Iloveyou more more more*.

7. Kakek dan Nenek tercinta Maswan dan Raminah atas pengorbanannya baik moral maupun materi dan atas do'anya yang tiada hentinya sehingga penulis bisa berada di tahap ini.
8. Adik tersayang Amalia Fara Dilla dan M. Zakia Akbar yang senantiasa memberikan do'a, menghibur, dan berharap yang terbaik untuk penulis.
9. Keluarga besar PAI B 2020 khususnya kepada "orang-orang beriman" Mutiara Indah, Naila Sana, dan Sephiana yang terus memberikan segala sesuatu yang baik dalam keadaan apapun, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu, dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis dan selalu mendengar keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian, *see you on top guys!*
10. Adik-adik sholehah, Frida Smg, Nada Pkl, Hilma Jpr, Hilma Lampung, dan Anik Pwd yang selalu membuat hari-hari penulis berwarna dan tak pernah bosan mendengarkan keluh kesah selama ini. Terimakasih sudah selalu membersamai kebahagiaan disetiap waktu dan selalu ada dalam keadaan apapun.
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis ucapkan terimakasih semoga kebaikan mereka menjadi amal jariyah dan mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT. Aamiin.

12. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri Anisa Puji Lestari karena telah mampu bertahan dan berusaha keras sejauh ini. mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan. Untuk raga yang kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menuju pribadi yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, HOMESCHOOLING	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	9
a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di <i>Homeschooling</i>	9
b. Standar Pembelajaran di <i>Homeschooling</i>	11
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
2. <i>Homeschooling</i>	15
a. Pengertian <i>Homeschooling</i>	15
b. Sejarah <i>Homeschooling</i>	16
c. Legalitas <i>Homeschooling</i>	17
d. Tujuan <i>Homeschooling</i>	19
e. Jenis <i>Homeschooling</i>	20
f. Kurikulum <i>Homeschooling</i>	20
B. Kajian Pustaka Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Fokus Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31

F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	36
A. Deskripsi Data	36
1. Data Umum	36
2. Data Khusus	42
B. Analisis Data.....	50
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
C. Kata Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru PAI tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Pembelajaran di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Orangtua Wali Murid tentang Pelaksanaan Pembelajaran di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara Perwakilan Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang
- Lampiran 5. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang
- Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara Guru PAI tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang
- Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Pembelajaran di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang
- Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Orangtua Wali Murid tentang Pelaksanaan Pembelajaran di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang
- Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Perwakilan Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang
- Lampiran 10. Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 11. Profil PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang

Lampiran 12. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM
Homeschooling Putragama Semarang

Lampiran 13. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 15. Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 16. Surat Izin Riset

Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.¹ Untuk memenuhi persyaratan tersebut, masyarakat meyakini bahwa sekolah formal adalah satu-satunya sistem pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, sekolah formal saat ini banyak mengalami perubahan yang berujung pada penurunan kualitas. Misalnya guru melakukan homogenisasi keterampilan siswa sehingga membuat kegiatan pembelajaran terkesan monoton dan siswa menjadi bosan.² Menurut Pormadi dalam Jurnal Spirits (2010), tidak sedikit siswa di sekolah formal mengejar nilai rapor dengan cara mencontek atau bahkan membeli ijazah palsu. Selain itu, perhatian pendidik secara personal pada anak dinilai kurang. Ditambah lagi, identitas anak distigmatisasi dan ditentukan oleh teman-

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4

² Ahmad Mukhtar, dkk, "Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 1, No. 2, April-Mei 2024, hal. 1111

temannya yang lebih pintar, lebih unggul atau lebih "cerdas". Keadaan demikian menambah suasana sekolah menjadi tidak menyenangkan.³

Sekarang ini, inovasi pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan, karena masih banyak persoalan yang belum tuntas dan dapat ditangani oleh metode konvensional. Dari segi keberagaman yang dimiliki siswa seperti karakter, kecerdasan, perkembangan fisik dan mental, latar belakang, minat, bakat, dan sebagainya masih belum terakomodasi oleh metode konvensional tersebut. Faktanya, metode konvensional memperlakukan siswa secara seragam. Cara ini tidak tepat untuk menangani kasus keberagaman tersebut. Tidak sedikit siswa merasa tidak tersalurkan potensinya maupun bakat minat yang dimilikinya. Pada kenyataannya, mereka harus mengikuti peraturan yang diseragamkan tersebut meskipun terjadi minat tidak minat, suka tidak suka. Jadwal belajar mereka pun sudah terpola secara sistematis dengan limit waktu yang harus dilalui dan pada akhirnya mereka harus melalui ujian-ujian yang seragam.

Problematika dalam dunia pendidikan saat ini dapat diibaratkan seperti benang kusut yang melibatkan berbagai permasalahan kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah kemahiran guru dalam mengelola kelas yang beragam. Selain itu, terdapat masalah terkait ketidakpenuhan kebutuhan siswa, desentralisasi kurikulum,

³ Danik Wijayanti, "Perbedaan Kreativitas Antara Anak Pendidikan Formal dengan Anak *Homeschooling*", *Jurnal Spirits*, Vol. 1, No. 1, Desember 2010, hal. 2

serta kurangnya akomodasi terhadap kearifan dan potensi lokal dalam pembelajaran.⁴

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting peranannya dalam kehidupan, tetapi sekarang ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebatas materi. Mochtar Buchori mengatakan bahwa, pelaksanaan PAI hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman. Permasalahan Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah hanya mengedepankan teori saja tanpa memperhatikan aplikasi dari teori tersebut. Hal ini menyebabkan Pendidikan Agama Islam hanyalah sebatas materi saja tanpa mengena di hati peserta didik.⁵ Akibatnya banyak anak-anak yang mengalami degradasi moral dan pergaulan bebas sebab kurangnya penanaman Pendidikan Agama Islam pada diri mereka. Sistem evaluasi yang digunakan oleh sekolah formal juga cenderung mengarah pada ranah kognitif siswa. Padahal pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih mengedepankan praktek tentang bagaimana siswa dapat menerapkan yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-harinya.

⁴ Ahmad Muktamar, dkk, “Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 1, No. 2, April-Mei 2024, hal. 1111

⁵ Asiyah dan Jazuli, “Inovasi Pembelajaran Abad 21”, *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2022, Hal. 172

Bagi sebagian orang tua yang peduli dengan perkembangan anaknya menjadi khawatir. Hal inilah yang menjadikan faktor mengapa *homeschooling* menjadi perbincangan yang kian populer. Banyak orang tua yang memutuskan untuk mengalihkan pendidikan anaknya ke *homeschooling*. Sekolah rumah memungkinkan orang tua untuk berpartisipasi dalam proses belajar anaknya, sehingga peluang untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak jauh lebih besar.

Berdasarkan riset di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang menunjukkan bahwasannya orang tua khawatir terhadap pengaruh lingkungan yang negatif di sekolah. Tawuran, pergaulan bebas, merokok, dan obat-obatan terlarang menjadi momok bagi para orang tua. Mereka tidak dapat mengawasi anak-anaknya, terutama ketika di sekolah. Terlebih apabila anaknya termasuk anak spesial atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang ditakutkan ketika sekolah di sekolah umum akan mendapatkan *bullying* oleh temannya sendiri, orang tua khawatir anak-anaknya menjadi korban intimidasi. Ditambah dengan keberagaman latar belakang siswa yang ditakutkan akan terjadi diskriminasi atau perlakuan tidak adil. Orang tua juga ingin memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung konsentrasi dan pemahaman yang baik.

Homeschooling menjadi wadah atau tempat harapan para orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi anak-anaknya serta mengembangkan nilai-nilai agama dan moral. Tentu bagi anak-anak akan mendapatkan suasana belajar yang lebih menyenangkan. *Homeschooling* juga menjadi alternatif untuk mengakomodasi potensi

anak secara lebih maksimal juga menghindari pengaruh lingkungan yang negatif yang mungkin akan dihadapi di sekolah umum. Karenanya, *homeschooling* memberikan kebebasan dan keleluasaan waktu bagi para orang tua untuk mengawasi anak mereka, karena kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah.⁶ Disini anak tidak terus menerus belajar di rumah, namun bisa dimana dan kapan saja asal kondisinya betul-betul menyenangkan dan nyaman seperti suasana di rumah.⁷ Gurunya pun seperti orang tua sendiri karena guru di *homeschooling* harus paham dengan kondisi anak yang mereka bimbing. Hubungan yang kuat juga memungkinkan terjadi antara siswa dan guru. Hal ini dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa berkembang secara holistik, baik secara akademis maupun emosional. Guru merupakan faktor utama, karena guru adalah harapan.

Setiap orang tua yang memahami bahwa anak adalah karunia dan amanah dari Allah SWT, pasti akan memberikan dan melakukan yang terbaik untuk anaknya: yang terbaik dalam masa kehamilan, yang terbaik dalam masa menyusui (*radha'ah*) yaitu dengan memberi ASI eksklusif hingga enam bulan dan melanjutkannya hingga sempurna dua

⁶ Arief Rachman, *Homeschooling: Rumahku Kelasku, Dunia Sekolahku*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2007), hal. vii - ix

⁷ Arief Rachman, *Homeschooling: Rumahku Kelasku, Dunia Sekolahku*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2007), hal. 18-19

tahun, yang terbaik dalam pengasuhan (*hadlanah*), dan yang terbaik dalam pendidikan (*tarbiyah*).⁸

Rasulullah SAW bersabda:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا خَيْرًا لَهُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ (رواه الترمذی)

“Tidak ada pemberian orang tua kepada anak yang lebih utama daripada pendidikan yang baik” (HR. Al-Tirmidzi).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **“Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Homeschooling* Putragama Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana implementasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?

⁸ Hairus Sodik, “Konsep *Homeschooling* dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Irfan*, Vol.3, No.1, Maret 2020, hal. 136

⁹ Imam at-Tirmizi, Sunan Al-Tirmidzi, Juz 7, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), hal. 206

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Memberikan informasi keilmuan tentang peranan implementasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling*.
 - 2) Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait implementasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling*.
 - 3) Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di

Program Studi S.1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga, dengan tumbuhnya sikap beragama yang baik melalui pembelajaran PAI yang efektif diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.
- 2) Bagi siswa, diharapkan dapat berguna dalam mewujudkan generasi yang memiliki sikap religius dan beragama yang baik.
- 3) Bagi masyarakat, memberikan gambaran pada masyarakat bahwa *homeschooling* bukanlah sesuatu yang sulit untuk diadakan karena melihat proses dan pelaksanaannya yang mudah dan menyenangkan
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti serta dapat memperluas pengetahuan peneliti jika suatu saat dihadapkan dengan kondisi serupa.
- 5) Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan referensi penelitian lanjutan dengan perumusan yang lebih mendalam khususnya tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *HOMESCHOOLING*

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling*

a. Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah pembelajaran sangat erat hubungannya dengan belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama dan berkesinambungan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Teori pada pembelajaran PAI di *homeschooling* menggunakan teori pendidikan interaksional yakni pendidikan bukan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, dan kerjasama. Kerjasama atau interaksi bukan hanya terjadi antara siswa dan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa, siswa dengan orang-orang di lingkungannya, dan dengan sumber belajar lainnya. Melalui interaksi dan kerjasama ini siswa berusaha memecahkan problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

¹⁰ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 6-7

Tujuan pendidikan interaksional menekankan adanya interaksi antara siswa dengan guru dan orang-orang lainnya. Hal ini sejalan dengan sasaran pendidikan Islam di antaranya ialah menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat. Manusia harus mengadakan interrelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode atau strategi pendidikan interaksional menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*).¹¹ Menurut M. Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹² Di antaranya adalah metode ceramah, penugasan, diskusi dan studi lapangan.

Dalam pendidikan interaksional, kegiatan penilaian dilakukan untuk hasil maupun proses belajar. Guru-guru melakukan kegiatan penilaian sepanjang kegiatan belajar. Kegiatan ketika siswa berinteraksi dengan siswa lainnya, siswa dengan gurunya, siswa dengan sumber-sumber belajar yang lainnya, sampai pada bagaimana siswa

¹¹ Jalaluddin, Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994) hal. 52.

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hal. 61.

tersebut memecahkan problem-problem yang sedang dikaji.¹³

b. Standar Pembelajaran di *Homeschooling*

Teori belajar sosial kognitif telah dikembangkan oleh Albert Bandura dimana ia mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran faktor penting yang harus diperhatikan ialah sosial, kognitif, dan perilaku. Teori kognitif sosial adalah teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Faktor sosial meliputi tentang pengamatan yang dilakukan oleh siswa terhadap peran orangtua serta lingkungan sekitarnya. Faktor kognitif mencakup ekspektasi siswa dalam memperoleh sebuah keberhasilan. Bandura menyebutkan bahwa siswa belajar secara kognitif apabila dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat mempresentasikan dari pengalaman belajar yang telah dilalui.¹⁴

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hal. 14-15.

¹⁴ Bandura, A, *Social foundation of thought and action: A Social Cognitive Theory*. (Englewood Clifffes, NJ: Prentice Hall, 1986), hal. 27

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual memperkuat tujuan ini dengan menekankan pemahaman yang mendalam, kesadaran diri, introspeksi, pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang didasarkan pada ajaran agama.¹⁵ Serta membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, juga memiliki akhlak mulia dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang religius, yaitu sumber daya manusia yang dapat mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan sempurna, yang akan tercermin dalam sikap dan tindakan sepanjang hidupnya, sehingga berujung pada kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup. Itu dia, kehidupan akhirat yang dapat dibangun melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.¹⁶

¹⁵ Sri Haryanto, dkk, "Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshal dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI", *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2023, hal. 210-211

¹⁶ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN di Jakarta, *Metologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: 1983), hal. 172

Dalam jurnal sosial humaniora dan pendidikan disebutkan bahwa tujuan pembelajaran PAI diantaranya:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleran (tasammuh) serta menjaga harmoni serta personal dan sosial.

Jadi, tujuan pembelajaran PAI disini akan mampu memprediksi kebutuhan-kebutuhan dan kesiapan Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan sumber daya yang diperlukan selaras dengan kebutuhan siswa, orangtua, maupun masyarakat.¹⁷

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan pengembangan pemahaman, pengamalan, dan penghayatan ajaran Islam yang menekankan aspek-aspek seperti:

¹⁷ Rinaldho, dkk, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa", *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, Vol. 3, No. 2, Juni 2024, hal. 16

- 1) Pemahaman Konsep Keimanan: Mengajarkan pemahaman yang benar tentang konsep keimanan, tauhid, dan prinsip-prinsip dasar Islam.
- 2) Pengembangan Akhlak Mulia: Mendorong pengembangan akhlak yang baik, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang, sesuai dengan nilai-nilai moral Islam.
- 3) Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis: Memahamkan siswa terhadap isi Al-Qur'an dan Hadis, serta mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pengembangan Keterampilan Ibadah: Membimbing siswa agar mampu menjalankan ibadah sesuai tuntunan agama Islam, seperti shalat, puasa, dan haji.
- 5) Pengenalan Kebudayaan Islam: Memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya Islam, sejarah perkembangan Islam, dan kontribusi Islam terhadap ilmu pengetahuan dan peradaban.
- 6) Pemahaman Toleransi dan Kepedulian Sosial: Mendorong sikap toleransi antarumat beragama dan kepedulian sosial dalam konteks ajaran Islam.
- 7) Pendidikan Moral dan Etika: Membentuk karakter yang kuat melalui pembelajaran moral dan etika Islam, agar siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan-tujuan ini bersifat holistik dan bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

2. *Homeschooling*

a. Pengertian *Homeschooling*

Istilah *homeschooling* berasal dari bahasa Inggris yang berarti sekolah rumah.¹⁸ Awalnya *homeschooling* tumbuh di Amerika Serikat yang dikenal dengan *Home Education* ataupun *Home Based Learning*. *Homeschooling* adalah proses layanan pendidikan secara sadar, teratur, dan terarah dilakukan oleh orang tua atau keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dengan penuh tanggung jawab.¹⁹ Artinya orang tua terlibat langsung dalam menentukan proses pendidikan, nilai-nilai yang harus dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan, kurikulum dan materi, serta metode dan praktik pembelajaran. Sekolah rumah (*homeschooling*) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2014 tentang Sekolah rumah.

¹⁸ Indah Hanaco, *I Love Homeschooling, Segala Sesuatu yang Harus Diketahui Tentang Homeschooling*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 3

¹⁹ Hairus Sodik, “Konsep *Homeschooling* dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Irfan*, Vol. 03 No. 01, Maret 2020, hal. 126

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ini bukanlah lembaga pendidikan formal, namun statusnya sama dengan pendidikan formal, baik dari segi kegiatan pembelajaran maupun ijazah yang diberikan kepada peserta didik.²⁰ Keluarga yang memilih *homeschooling* harus melaporkan kegiatan pendidikan anak kepada Dinas Pendidikan setempat dan mengikuti ujian kesetaraan (Paket A, B, atau C) untuk mendapatkan ijazah dan diakui resmi.

b. Sejarah *Homeschooling*

Dalam sejarah pendidikan Islam, *homeschooling* sudah lama dipraktekkan. Umumnya para ilmuan muslim memperoleh ilmu bukan melalui sekolah formal, tetapi melalui model sekolah yang lebih bebas memilih, tidak terikat dengan kurikulum. Meskipun tidak menggunakan istilah *homeschooling*, dilihat dari bagaimana mereka memilih bidang kajian yang akan ditekuni, atau bagaimana orangtua mereka memilihkan sumber untuk memperoleh ilmu, pada dasarnya sama dengan praktek *homeschooling*.

Homeschooling sudah lama dikenal di Indonesia sebelum penjajahan Belanda lahir. Bahkan di pesantren, banyak para kyai mengajarkan anak-anaknya di rumah.

²⁰ Asrori, "Homeschooling dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Undang-Undang Sisdiknas", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Februari 2014, hal. 76

“Dari segi lokasi pembelajaran, *homeschooling* tidak memiliki batasan ruang dan proses pembelajaran dapat berlangsung dimana saja, baik dalam ruang fisik maupun virtual”.²¹

Perkembangan *homeschooling* di Indonesia masih belum diketahui secara pasti karena belum ada penelitian konkrit mengenai akar perkembangannya. Namun berdasarkan konsep *homeschooling* yakni sebagai pembelajaran yang dilakukan tidak di sekolah formal atau otodidak, maka sekolah rumah sudah tidak asing. Tokoh besar seperti Ki Hajar Dewantara, KH Agus Salim, dan Buya Hamka juga mengembangkan sekolah rumah (*homeschooling*). Banyak pula tokoh dunia yang terlahir dari *homeschooling*, bila diartikan sebagai model belajar otodidak. Seperti Albert Einstein, Alexander Graham Bell, Thomas Alfa Edison, Charlie Chaplin.²²

c. Legalitas *Homeschooling*

Pendidikan yang dilakukan di sekolah disebut pendidikan formal, sedangkan *homeschooling* disebut sebagai pendidikan nonformal. Dalam sistem pendidikan nasional, *homeschooling* mendapat kekuatan hukum yang

²¹ Abe Saputro, *Rumahku Sekolahku*, (Yogyakarta: Graha Pustaka, 2007), hal. 12

²² Yayah Komariyah, *Homeschooling: Trend Baru Sekolah Alternatif*, (Jakarta: Sakura Publishing, 2007), hal. 6

sangat kuat yaitu dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tertuang dalam pasal 27 ayat 1 dan 2 bahwa:

- 1) Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
- 2) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 diakui sama dengan hasil pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.²³

Selain sebagai landasan hukum, dapat pula dijadikan pijakan. Landasan filosofis inilah yang menjadi landasan kuat penyelenggaraan *homeschooling* bagi warga negara Indonesia. Selain itu, dari segi sosiologi juga dapat dilihat landasan sosiologis bahwa seperti halnya Ki Hajar Dewantoro dan K.H. Agus Salim, masyarakat Indonesia dididik melalui sistem *homeschooling* sejak masa penjajahan Belanda.²⁴

Hal ini menunjukkan bahwa *homeschooling* telah ikut memberikan peran aktifnya dan kontribusinya dalam mencerdaskan anak bangsa. Secara keseluruhan,

²³ Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga, *Undang-Undang Republik Indonesia*, (Jakarta 1992), hal. 61

²⁴ Asrori, "Homeschooling dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Undang-Undang Sisdiknas", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Februari 2014, hal. 81

homeschooling juga berperan penting dalam memberikan alternatif pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan memberikan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

d. Tujuan *Homeschooling*

Homeschooling merupakan salah satu lembaga pendidikan alternatif yang mendukung tujuan pendidikan nasional di Indonesia dan dilaksanakan secara mandiri di lingkungan keluarga. *Homeschooling* menawarkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, dinamis, terstruktur, dan tidak kaku yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar individu anak.

Tujuan dilaksanakannya *homeschooling* diantaranya adalah:

- 1) Menjamin penyelesaian pendidikan dasar dan menengah yang berkualitas untuk pembelajaran akademik dan kecakapan hidup.
- 2) Memastikan semua individu memiliki akses yang setara dan mudah terhadap pembelajaran akademis dan pendidikan kecakapan hidup.
- 3) Memberikan *supervise* yang fleksibel bagi siswa yang memerlukan pelatihan akademik dan

keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.²⁵

e. Jenis *Homeschooling*

Bentuk-bentuk *homeschooling* terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) *Homeschooling* tunggal yakni bentuk *homeschooling* yang dilakukan orang tua dalam satu keluarga tanpa menghadiri sekolah rumah lain.
- 2) *Homeschooling* majemuk adalah bentuk *homeschooling* yang dilakukan oleh orang tua dari dua keluarga atau lebih untuk kegiatan tertentu.
- 3) Komunitas *homeschooling* ialah kombinasi dari beberapa *homeschooling* yang saling berhubungan yang mengembangkan dan mendefinisikan kurikulum dan bahan ajar untuk anak-anak.²⁶

f. Kurikulum *Homeschooling*

Sebagai pendidikan nonformal, *homeschooling* dilakukan dimana saja dengan sistem terprogram. Dalam segi materinya mengacu pada kurikulum yang memadahi yang ditetapkan oleh negara. Dasar kurikulum yang menjadi acuan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah

²⁵ Imas Kurniasih, *Homeschooling Kenapa Tidak*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2009), hal. 7

²⁶ Athaya Syahla, Nistrina Nur, "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, Vol. 1, 2023, hal. 433

Nomor 19 Tahun 2005, dijelaskan pada Pasal 6 ayat 1 dan 2 bahwa:

- 1) Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuaraan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:
 - a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
 - b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
 - c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
 - d) Kelompok mata pelajaran estetika
 - e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- 2) Kurikulum untuk jenis pendidikan keagamaan formal terdiri atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan keagamaan.

Di Indonesia hanya mempunyai satu kurikulum nasional, namun di luar negeri terdapat banyak pilihan, mulai dari yang gratis hingga yang termahal. Kurikulum *homeschooling* tidak harus selalu berdasarkan kurikulum nasional, namun sah-sah saja bagi yang ingin memanfaatkan kurikulum nasional. Biasanya, referensi kurikulum pendidikan nasional selama satu semester dapat diselesaikan dalam waktu tiga bulan.

Mayoritas siswa *homeschooling* (70%) memilih materi dan kurikulumnya sendiri. Kemudian melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan anak, keluarga, dan pemerintah. 24% diantaranya menggunakan paket kurikulum lengkap yang dibeli dari penyedia kurikulum. Selain itu, sekitar 3% menggunakan materi dari mitra *homeschooling* yang dioperasikan oleh lembaga pendidikan lokal.²⁷

Kurikulum yang digunakan di *homeschooling* yaitu:

- a) Kurikulum Nasional: Kurikulum Merdeka yang telah dimodifikasi untuk mempertimbangkan perkembangan bakat, minat dan kebutuhan siswa.²⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Proses kajian pustaka sangat penting sebelum dan selama proses penelitian dilakukan. Untuk melakukan kajian pustaka, perlu memilih sumber bacaan yang relevan agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar dan akurasi yang kuat. Agar pengulangan pembahasan atau kesamaan penelitian dapat dihindari, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa

²⁷ Nor Annisa, dkk, “Model Pembelajaran *Homeschooling* Pendidikan Anak Usia Dini”, *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Maret 2023, hal. 96

²⁸ Athaya Syahla, Nistrina Nur, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui *Homeschooling*”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, Vol. 1, 2023, hal. 443.

penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik saat ini. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui korelasi pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi yang signifikan dan original dalam bidang penelitiannya. Beberapa hasil penelitian yang relevan mengenai pembelajaran PAI di *homeschooling* yang telah dilakukan oleh para peneliti di berbagai tempat, diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rizqi Minhajul MH dengan judul “*Implementasi Sistem Pembelajaran PAI di Homeschooling (Studi Kasus di Homeschooling Fikar School Rempoa)*”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari penelitiannya adalah mengetahui sistem pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di *homeschooling*.²⁹ Persamaan penelitian terdahulu ini ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran PAI dalam *homeschooling*, bedanya pembahasan diatas lebih membahas tentang perbedaan metode pembelajaran PAI di *homeschooling* dengan sekolah formal dan lokasi penelitiannya pun berbeda, peneliti sebelumnya berlokasi di *Homeschooling Fikar School Rempoa*. Sedangkan penelitian ini membahas

²⁹ Rizqi Minhajul, *Implementasi Sistem Pembelajaran PAI di Homeschooling (Studi Kasus di Homeschooling Fikar School Rempoa)*, Skripsi PAI (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

mengenai bagaimana sistem pembelajaran PAI di *homeschooling* serta faktor pendukung dan penghambatnya yang bertempat di PKBM HSPG Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan Syarifah, Aura Folia, dan M. Dahril dalam *Al Ulya: jurnal Pendidikan Islam Universitas Darussalam Gontor* dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Materi PAI di Homeschooling Kak Seto Surakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan lembaga pendidikan *homeschooling* menerapkan materi pembelajaran PAI dalam dua sesi yaitu pembelajaran di kelas dan praktik di luar kelas.³⁰ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran PAI dalam *homeschooling*, dan menggunakan penelitian kualitatif bedanya pembahasan diatas membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di *homeschooling* Kak Seto Surakarta Solo dan motivasi keluarga menyelesaikan pendidikan di *homeschooling* Kak Seto Surakarta Solo. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai sistem pembelajaran PAI di *homeschooling* serta faktor pendukung dan penghambatnya yang bertempat di PKBM HSPG Semarang.

³⁰ Syarifah, Aura Folia, dan M. Dahril, “Implementasi Pembelajaran Materi PAI di *Homeschooling* Kak Seto Surakarta”, *Al Ulya: jurnal Pendidikan Islam*, volume 7, nomor 2, 2022.

3. Penelitian yang dilakukan Sofia Annajah dan Imam Fauji, dalam jurnal *Academia Open Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* dengan judul “*Analisis Pembelajaran PAI di Homeschooling*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad. Hasil penelitian ini adalah siswa di *Homeschooling* Al-Ma'mun Hanif Arsyad wajib mengikuti pembelajaran PAI.³¹ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran PAI dalam *homeschooling*, dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pembahasan diatas tidak membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini membahas implementasi pembelajaran PAI di *homeschooling* serta faktor pendukung dan penghambatnya.
4. Penelitian yang dilakukan Umam dan Aries Musnandar dalam *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* dengan judul “*Metode Social Story pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Autis di Homeschooling Cordova*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode Social Story

³¹ Sofia Annajah dan Imam Fauji, “Analisis Pembelajaran PAI di *Homeschooling*”, *jurnal Academia Open Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, volume 6, 2022.

untuk meningkatkan perilaku positif siswa autis di *Homeschooling* Cordova dan untuk mengetahui perilaku positif siswa autis yang dapat ditingkatkan.³² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran PAI dalam *homeschooling*, dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai metode *social story* pada pembelajaran PAI untuk siswa autis sedangkan penelitian ini membahas implementasi pembelajaran PAI serta faktor pendukung dan penghambatnya.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan Debi Febriani dengan judul "*Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Slow Learner di Homeschooling ABC'D Kota Tegal*". Skripsi tersebut menjelaskan bahwa strategi guru dalam pembelajaran PAI di *homeschooling* ABC'D Kota Tegal menggunakan strategi kooperatif sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*.³³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran PAI di *homeschooling*, dan

³² Umam dan Aries Musnandar, "Metode *Social Story* pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Autis di *Homeschooling* Cordova", *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, volume 1, nomor 3, 2022.

³³ Debi Febriani, "*Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Slow Learner di Homeschooling ABC'D Kota Tegal*", Skripsi PAI (Jakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2022)

menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas mengenai strategi pembelajaran PAI untuk anak *slow learner* sedangkan penelitian ini membahas implementasi pembelajaran PAI.

C. Kerangka Berpikir

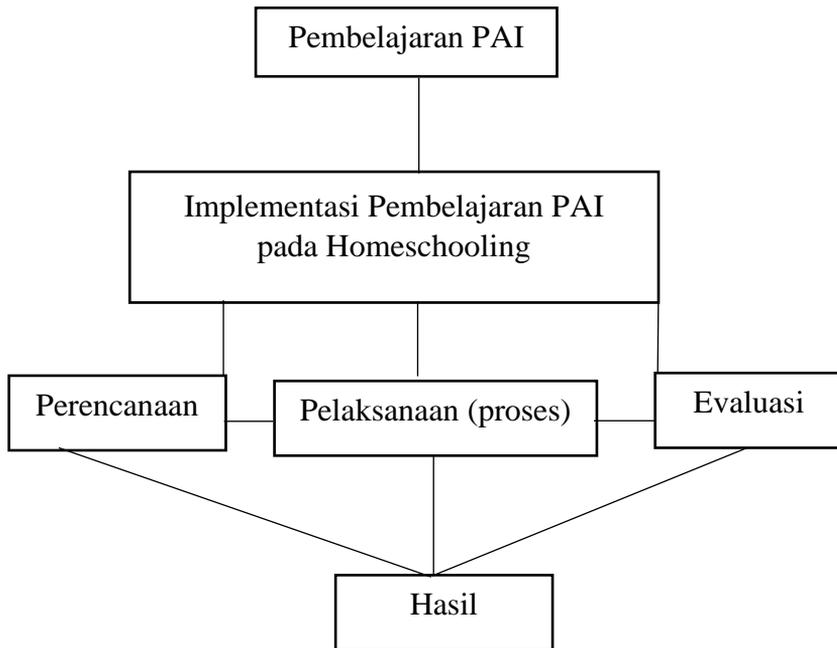
Peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai Implementasi Pembelajaran PAI di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) *Homeschooling* Putragama Semarang. Dalam konteks pendidikan, ada beberapa masalah yang dapat menyebabkan kurangnya pencapaian tujuan pendidikan. Masalah ini dapat berasal dari guru yang mengajar atau dari siswa yang dididik. Dalam hal ini, masalah tentang kurangnya penanaman Pendidikan Agama Islam adalah yang paling menonjol.

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi kehidupan, namun sekarang ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebatas materi saja. Sehingga banyak anak-anak yang mengalami degradasi moral dan pergaulan bebas sebab kurangnya penanaman Pendidikan Agama Islam. Hal ini menjadikan sebagian orang tua yang peduli dengan perkembangan anaknya menjadi khawatir. Oleh karena itu, banyak orang tua yang memutuskan untuk mengalihkan pendidikan anaknya ke *homeschooling*. Dalam proses pembelajaran di *homeschooling* yang berperan diantaranya adalah guru, siswa, dan orang tua. Banyak alasan orang tua memilih *homeschooling*, salah satunya adalah agar anak lebih

fokus serta dapat mengembangkan bakat minat dan kreativitasnya. Terutama dalam hal pendidikan agama, orang tua dapat mengambil perannya untuk lebih intensif mengajarkan kepada anak.

Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pembelajaran PAI di *homeschooling* yang dianggap sebagai alternatif pendidikan yang lebih intensif dalam proses pembelajarannya khususnya pendidikan agama.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field*), yakni penelitian yang memperoleh data-data faktual yang sifatnya autentik dengan langsung melaksanakan pengambilan di lokasi penelitian. Metode penelitian lapangan umumnya mengandalkan pengamatan dan wawancara sebagai acuan utama dalam pengumpulan data.³⁴ Dalam penyusunan tulisan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dalam proses pengumpulan datanya. Upaya kajian literatur digunakan dengan mengumpulkan data-data literatur yang telah ada, baik melalui penelitian terdahulu, hasil report yang kemudian dilakukan analisis deskriptif lalu penarikan kesimpulan. Dalam tulisan ini data-data hasil observasi yang dimaksud adalah informasi mengenai pembelajaran PAI pada *homeschooling* serta faktor pendukung dan pengambatnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Homeschooling Putragama (HSPG)

³⁴ Suyadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, (Yogyakarta: PT. Diva Press 2011), hal. 58.

Semarang yang terletak di Jalan Abdulrahman Saleh No. 246, Manyaran, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50147. Adapun waktu penelitian berlangsung selama 30 hari terhitung mulai dari 29 Januari hingga 27 Februari 2024.

C. Sumber Data

Data kualitatif merupakan jenis data yang dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan objek yang diteliti, seperti kualitas baik atau buruk, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian kualitatif juga memuat data internal dan eksternal.³⁵ Data adalah segala informasi yang terkait dengan variabel yang akan diteliti, yang bersumber dari berbagai sumber. Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek yang memberikan informasi untuk menjadi sumber data.³⁶ Data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer meliputi kepala *homeschooling*, guru PAI, siswa, dan orangtua siswa *homeschooling*. Adapun sumber data sekundernya adalah artikel, buku, jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 193.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengenai implementasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *homeschooling* yang meliputi sistem pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya. Segala informasi ataupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *homeschooling*. Hal ini dilakukan karena penelitian ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab kepada narasumber terkait dan subjek penelitian tentang segala hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *homeschooling* serta faktor penghambat dan pendukungnya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala *homeschooling*, guru PAI, siswa, dan orangtua untuk mengetahui tentang faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang.

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian guna meninjau dan mencatat keadaan lokasi untuk mendapatkan data penelitian, observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang akan diselidiki secara langsung dan sistematis.³⁷ Objek dari observasi yang dilakukan penulis adalah guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI, orang tua yang berperan dalam proses pembelajaran anak, dan siswa yang menerima pembelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan subjek, peristiwa, dan kejadian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *homeschooling* di tempat terkait yaitu PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang. Selain itu, dokumen yang menjadi pendukung penelitian ini juga berupa *slide* PPT dan hasil belajar.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam rangka untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dapat diandalkan atau tidak, seorang peneliti melakukan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan

³⁷ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 206

data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kepercayaan data. Triangulasi adalah suatu teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara menggabungkan informasi dari beberapa sumber data yang sudah ada.

Suwartono menyatakan bahwa terdapat empat teknik pengecekan data melalui triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi penyidik, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan lebih dari satu peneliti.
2. Triangulasi sumber, merupakan teknik yang dilakukan dengan menguji keabsahan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang serupa.
3. Triangulasi metode, merupakan menyatukan semua catatan yang dihasilkan dari observasi di lapangan dan juga hasil wawancara yang telah ditranskripsi.
4. Triangulasi teori, merupakan melakukan pengecekan kesesuaian antara temuan yang diperoleh dari penelitian dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan mencocokkan dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber data yang berbeda. Seperti halnya, guru di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang, siswa, dan orangtuanya. Untuk meningkatkan kevalidan data, dalam penelitian ini dilakukan triangulasi metode yaitu menggabungkan hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian. Langkah tersebut diambil dengan tujuan untuk memperoleh keabsahan data mengenai topik penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Artinya penulis berupaya mengumpulkan dan menyusun data, lalu menganalisis dan menafsirkan data tersebut. Dalam penelitian, analisis data menggunakan teknik bagaimana yang disebutkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁸

Langkah awal dari analisis data kualitatif adalah reduksi data yang mencakup rangkuman atau pemilihan informasi yang penting untuk menitikberatkan pada fokus penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang.

³⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

Setelah terjadi reduksi data, tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui uraian singkat. Data penelitian disajikan dalam bentuk naratif sehingga lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang harus dilakukan setelah memahami apa yang telah diketahui.

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Hal ini dilakukan agar temuan yang dibuat menjadi temuan baru yang kredibel dan dapat menjawab masalah yang dihadapi.³⁹

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

- a. Latar Belakang Berdirinya PKBM *Homeschooling* Putragama

PKBM *Homeschooling* Putragama ini didirikan oleh Purdi E. Chandra bersama teman-temannya. Sebelum PKBM ini didirikan, Purdi dan teman-temannya terlebih dahulu mendirikan sebuah lembaga yang bernama Bimbingan Test Primagama yang berubah menjadi Bimbingan Belajar Primagama pada 10 Maret 1982 di Yogyakarta. Dengan usaha yang kuat Purdi menjalankan Primagama. Dari semula hanya dengan dua murid, Primagama sedikit demi sedikit berkembang. Kini murid Primagama sudah menjadi lebih dari 100 ribu orang pertahun, dengan ratusan outlet di berbagai Kota di Indonesia. Karena perkembangan itu Primagama akhirnya dikukuhkan sebagai Bimbingan Belajar Terbesar di Indonesia oleh MURI (Museum Rekor Indonesia).⁴⁰

⁴⁰ Hasil wawancara kepala sekolah di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang pada tanggal 6 Februari 2024

Setelah berhasil mendirikan Bimbingan Belajar Purdi E Chandra mendirikan *homeschooling*, namun ijin dari Dinas Pendidikan untuk pendirian *homeschooling* tidak ada karena disebut jalur informal melainkan harus menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terlebih dahulu agar mendapatkan ijin. Kemudian dibukalah satu cabang pertama PKBM *Homeschooling* Primagama (HSPG) di Pondok Labu, Jakarta Selatan dan cabang kedua di Batam. Kurun waktu 2007-2008 HSPG mempunyai dua cabang, meskipun demikian HSPG belum memiliki Kantor pusat dan masih ikut bersama Primagama Bimbel di Tendea, Jakarta. Tahun terakhir di 2008 Purdi E Chandra mengalami banyak perubahan, bahkan Kantor di Tendea laku terjual. Lalu dilanjutkan rekannya Arif Handono atas usulan Adam Primaskara selaku pimpinan operasional tertinggi lembaga Primagama untuk memasukkan HSPG dalam manajemen Primagama Kantor pusat Yogya yang dalam perkembangannya menjadi Primagama *Network*. Adam Primaskara berinisiatif untuk memandirikan HSPG karena selama 2009-2010 HSPG dibawah divisi Akademik. Mulai tahun 2011 HSPG menjadi mandiri dan mendapat pinjaman tempat dari tokoh *property* Indonesia, Bambang Ifnu. Pada

tahun yang sama Ir. Kusnanto, MM ditunjuk sebagai direktur operasional baru di HSPG agar layanan HSPG menjadi lebih professional.⁴¹

Perjalanan panjang belum berakhir, pada tanggal 1 Juli 2021 PKBM *Homeschooling* Primagama yang semula adalah milik Primagama, kini beralih kepemilikan dan melakukan *rebranding* menjadi PKBM *Homeschooling* Putragama (HSPG). Sepanjang perkembangannya kini HSPG tersebar di 26 kota besar di 13 provinsi yang ada di Indonesia, termasuk di kota Semarang.⁴²

b. Profil Lembaga Pendidikan PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang

1) Identitas Lembaga

PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang beralamat di Jalan Abdulrahman Saleh No. 246, Manyaran, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50147. PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang memiliki *website* yang beralamat di <https://homeschooling-hspg.com/lp-homeschooling-hspg-semarang/>, emailnya yaitu

⁴¹ Hasil wawancara kepala sekolah di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang pada tanggal 6 Februari 2024

⁴² <https://homeschooling-hspg.com/#> diakses pada tanggal 01 April 2024 pukul 15.46 WIB

hspg.live@gmail.com dan nomor telepon PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang (024)7608980 atau 085175224600.

2) Visi dan Misi

Visi PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang

Menjadi lembaga pendidikan alternatif nonformal terpercaya dalam membentuk peserta didik yang terampil, cendekia, beretika, dan berdaya saing global sesuai dengan potensi akademis dan nonakademis dijiwai nilai-nilai luhur Pancasila.

Misi PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang

- a) Menjadi lembaga pendidikan alternatif yang berkualitas.
- b) Memberikan pelayanan pendidikan yang variatif dan inovatif.
- c) Meningkatkan suasana akademik dan nonakademik yang kondusif dan inklusif dengan pendampingan psikologis.
- d) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak (pemerintah, masyarakat, dan lembaga).
- e) Mensosialisasikan *Homeschooling* ke masyarakat melalui media massa maupun media sosial.

3) Struktur Organisasi

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki struktur organisasi dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan. PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang juga memiliki struktur organisasi untuk menunjang berjalannya program. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 11.

4) Keadaan Guru dan Karyawan

PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang dalam operasionalnya didukung oleh guru dan karyawan yang berkompeten serta berasal dari latar belakang pendidikan. Keadaan guru dan karyawan tersebut dapat dilihat pada lampiran 11. Dari data tersebut terdapat satu guru di vokasi agama Islam yaitu Mr. Mohammad Syifauddin, M. Pd yang mengampu vokasi agama Islam pada tingkatan SD, SMP, dan SMA.

5) Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan salah satu komponen utama yang mendukung untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun data yang diperoleh berdasarkan tingkat pendidikannya pada tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada lampiran 11.

Siswa tersebut terdapat 43 siswa yang beragama Islam dan 12 siswa yang beragama Non Islam.⁴³

Dari beberapa siswa yang hadir lebih sering mendengarkan penyampaian guru daripada mencatat pelajaran, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya sesekali ada yang bertanya. Ketika pembelajaran dimulai siswa akan diam dan fokus pada materi yang disampaikan. Dalam penugasanpun mereka rajin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, mereka mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi. Namun kedisiplinan akan kehadiran siswa kurang, banyak siswa yang tidak hadir ketika vokasi agama dilaksanakan. Hal itu disebabkan karena banyak dari mereka menyepelekan vokasi agama.⁴⁴

6) Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang menyediakan sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada lampiran 11. Dari sarana

⁴³ Hasil observasi data siswa PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang pada tanggal 16 Februari 2024

⁴⁴ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI siswa PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang pada tanggal 16 Februari 2024

dan prasarana tersebut terdapat sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Pembelajaran vokasi Pendidikan Agama Islam dilakukan di ruang belajar atau kelas.⁴⁵ Lengkapnya sarana dan prasarana di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang membuat nyamannya suasana disana. Ruangan yang tersedia cukup untuk belajar siswa dengan dilengkapi AC disetiap ruangnya. Lingkungan disekitar terasa aman karena tersedia banyak kamera CCTV yang memantau dan satpam yang menjaga gerbang.⁴⁶

2. Data Khusus Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, guru di sekolah formal biasanya dituntut untuk membuat RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran). Tetapi tidak dengan guru di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang. Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang yaitu dengan

⁴⁵ Hasil observasi sarana dan prasarana di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang pada tanggal 16 Februari 2024

⁴⁶ Hasil observasi lingkungan di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang pada tanggal 16 Februari 2024

mempersiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada setiap jenjangnya. Apabila siswa belum mengetahui tentang tata cara sholat, maka guru mempersiapkan materi tersebut dengan membuat *power point* sebagai bahan ajar beserta metode yang sesuai untuk menyampaikan. Tujuannya agar siswa bisa memahami tata cara shalat dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁴⁷

b. Kurikulum Pembelajaran PAI

Kurikulum yang digunakan di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang dalam pembelajaran PAI sama dengan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah yaitu menggunakan kurikulum merdeka tetapi tetap disesuaikan, karena mengingat PKBM *Homeschooling* Putragama ini pendidikan non formal. Guru PAI membuat susunan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dilaporkan di rapor disesuaikan dengan apa yang diajarkan.⁴⁸ Disesuaikannya kurikulum disini

⁴⁷ Hasil observasi perencanaan pembelajaran PAI di PKBM HSPG Semarang pada tanggal 23 Februari 2024

⁴⁸ Hasil wawancara guru vokasi PAI yaitu Mr. Mohammad Syifauddin, M. Pd terkait kurikulum pembelajaran PAI di PKBM HSPG Semarang pada tanggal 6 Februari 2024

diharapkan dapat mencapai visi misi PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang.

c. Materi Pembelajaran PAI

Materi belajar Pendidikan Agama Islam pada tingkatan SD, SMP, SMA di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang yaitu mencakup tentang akhlaq, fiqih ‘ubuddiyah, dan sejarah-sejarah Islam. Materi yang diajarkan pada umumnya sama dengan materi Pendidikan Agama Islam di sekolah formal hanya saja karena di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk pemberdayaan atau vokasi jadi hanya dilakukan satu bulan sekali dengan durasi pembelajaran selama dua jam. Pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, misalkan siswa pada tingkatan SD belum mengetahui tentang tata cara shalat, maka yang diajarkan pada siswa SD adalah bagaimana tata cara shalat.⁴⁹ Materi-materi tersebut diambil dari buku-buku tuntunan sholat, fasholatan, dan NU Online untuk pendukung pembuatan PPT.

⁴⁹ Hasil wawancara guru vokasi PAI yaitu Mr. Mohammad Syifauddin, M. Pd terkait materi pembelajaran PAI di PKBM HSPG Semarang pada tanggal 6 Februari 2024

d. Metode Pembelajaran PAI

Metode yang digunakan pada pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang yaitu metode ceramah dan praktek. Guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian siswanya diinstruksikan untuk mempraktekan.⁵⁰ Melalui penjelasan guru yang disertai *slide* PPT lalu dipraktekan menjadikan siswa mudah memahami karena guru PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang memiliki prinsip “*Practice makes perfect*”. Materi yang diajarkan biasanya disesuaikan dengan timeline yang ada, misalkan ketika bulan Ramadhan maka materi yang dijelaskan tentang puasa. Yang lebih ditekankan adalah bab do’a-do’a dan fiqih ubuddiyahnya, karena latar belakang siswa yang multikultural maka harapannya siswa ketika lulus sudah bisa thaharah, wudhu, sholat, dll.

Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu. Untuk mengondisikan kelas guru juga menanyakan kabar kemudian mengabsennya. Dengan harapan pagi yang cerah guru memberikan

⁵⁰ Hasil observasi metode pembelajaran PAI di PKBM HSPG Semarang pada tanggal 23 Februari 2024

motivasi dan meminta salah satu siswa menceritakan hal-hal positif yang dijalaninya pagi itu. Pada inti pembelajaran guru melaksanakannya sesuai waktu yang telah ditentukan dengan menjelaskan materi yang telah dipersiapkan. Memberikan kesempatan untuk bertanya merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru agar siswa yang belum paham bisa memiliki ruang untuk bertanya dan menjadikannya paham. Pada penutup pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan sekaligus memberikan penguatan kepada siswa, kemudian ditutup dengan doa dan salam.⁵¹

e. Media Pembelajaran PAI

Segala sesuatu yang dapat dijadikan alat untuk belajar disebut media pembelajaran. Pasca melakukan penelitian di lapangan, terdapat beberapa media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang. Media pembelajaran tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, diantaranya:

⁵¹ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAI siswa PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang pada tanggal 16 Februari 2024

- 1) Media visual
 - Materi PPT yang telah disiapkan oleh guru dapat dilihat pada lampiran 12.
 - 2) Media Audio Visual
 - Laptop, digunakan untuk materi sejarah-sejarah Islam, meneladani kisah nabi, tata cara sholat, dsb.⁵²
- f. Evaluasi Pembelajaran PAI
- Sistem evaluasi yang digunakan di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang terdapat beberapa macam diantaranya,
- 1) Penilaian Praktek, penilaian dilakukan setelah guru menyelesaikan proses pembelajaran PAI. Dinilai berdasarkan praktek gerakan wudhu, gerakan sholat, dan melalui hafalan.
 - 2) Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yaitu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang, salah satu bentuk penilaiannya adalah melalui LKPD yang menginstruksikan siswa untuk menceritakan aktivitas

⁵² Hasil observasi metode pembelajaran PAI di PKBM HSPG Semarang pada tanggal 23 Februari 2024

- sehari-hari selama bulan Ramadhan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada lampiran 13.
- 3) Ujian Modul, yaitu sejenis ujian akhir semester yang dilakukan lembaga guna untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa. Termasuk ujian dari negara yang telah diakui sehingga dapat digunakan untuk berpindah jenjang ke sekolah formal maupun melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Nasional atau Swasta. Ujian modul dapat dilihat pada lampiran 13.
 - 4) Ujian Paket, dilakukan untuk memperoleh ijazah. *Homeschooling* merupakan lembaga pendidikan informal, karenanya sistem pembelajarannya tidak sepenuhnya mengikuti kurikulum pemerintah. Siswa harus mengikuti ujian paket A, B, dan C sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh mereka. Lulusan PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang juga dapat melanjutkan pendidikan mereka di sekolah formal.
- g. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI
- Kondisi yang menyebabkan terjadinya sesuatu disebut faktor. Dalam pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantaranya:

1) Faktor Pendukung

Setiap institusi pendidikan atau satuan pendidikan harus memuat Bahasa Indonesia, Bahasa Asing, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Agama. Maka di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang menyediakan Pendidikan Agama, meskipun hanya termasuk pemberdayaan atau vokasi.⁵³

2) Faktor penghambat

Faktor yang menghambat pembelajaran PAI berasal dari minat para siswa, sebagai contoh ketika vokasi *cooking class* suasananya rame dan seru, tetapi ketika vokasi agama terkadang sepi. Banyak siswa yang ketika vokasi agama malas hadir, terutama anak SMA karena mereka terkesan menyepelkan. Pengondisian siswa juga terkadang susah, karena gaduh. Hal itu karena ada beberapa siswa yang spesial atau berkebutuhan khusus.⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara guru vokasi PAI yaitu Mr. Mohammad Syifauddin, M. Pd terkait faktor pendukung pembelajaran PAI di PKBM HSPG Semarang pada tanggal 6 Februari 2024

⁵⁴ Hasil wawancara guru vokasi PAI yaitu Mr. Mohammad Syifauddin, M. Pd terkait faktor penghambat pembelajaran PAI di PKBM HSPG Semarang pada tanggal 6 Februari 2024

B. Analisis Data

Berdasarkan interpretasi data diatas, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang tidak jauh berbeda dengan sekolah formal pada umumnya. Hanya saja siswa di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang hanya mempelajari materi yang akan mereka hadapi di kehidupan sehari-hari dan materi yang akan diujikan saja. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan pendekatan interaksional. Interaksi atau kerja sama tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, namun siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya, dan sumber belajar lainnya. Hal tersebut sejalan dengan teori pendidikan interaksional yang dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata bahwa konsep pendidikan ini bertolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial.⁵⁵ Dalam kehidupannya, manusia selalu membutuhkan manusia lain, selalu hidup bersama, berinteraksi, dan bekerja sama. Karena kehidupan bersama dan kerja sama ini mereka dapat hidup berkembang, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Menurut mereka, pendidikan bukan upaya sendiri,

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 7.

melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerja sama. Melalui interaksi dan kerja sama ini siswa berusaha memecahkan problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.⁵⁶

Pembelajaran lebih bermakna ketika materi yang diajarkan terkait langsung dengan kehidupan nyata siswa. Dengan memahami relevansi materi dalam konteks dunia nyata, siswa lebih termotivasi dan dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sebelumnya. Siswa didorong untuk merenungkan pengalaman belajar mereka, mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari, dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan baru tersebut. Refleksi seperti ini membantu memperkuat pemahaman dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Penilaiannya sering kali melibatkan tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata dan memerlukan penerapan pengetahuan secara praktis. Hal ini berupa tugas proyek, presentasi, atau kerja kelompok yang memberikan gambaran lebih akurat tentang kemampuan siswa. Dengan perkembangan teknologi, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang melibatkan

⁵⁶ Machfudzil Asror, "Pendidikan Interaksional dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam", *Darajat: Jurnal PAI*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, hal.

penggunaan *platform online* untuk kelas virtual, forum diskusi, dan pembelajaran jarak jauh.

Metode atau strategi pendidikan interaksional menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*).⁵⁷ Sedangkan metode atau cara pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Di antaranya adalah metode ceramah, penugasan, diskusi kelompok dan studi lapangan.

Teori kurikulum pendidikan interaksional dengan kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam tidak sesuai pada semua komponen yang ada dalam kurikulum tersebut. Kurikulum dalam pendidikan interaksional menggunakan pendekatan kurikulum rekonstruksi sosial sedangkan kurikulum dalam pendidikan Islam menggunakan pendekatan kurikulum pembelajaran diferensiasi. Ciri khusus kurikulum merdeka ialah menunjukkan perbedaan individual siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan

⁵⁷ Jalaluddin, Usman Said, *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994) hal. 52.

kebutuhan dan minat mereka. Walaupun demikian, pada komponen-komponen tertentu kurikulum pendidikan interaksional ada kesesuaian dengan kurikulum merdeka dalam pendidikan Islam. Misalnya: Pada tujuan pembelajaran yang diharapkan ketika siswa setelah mempelajari bab tersebut mampu mengelola zakat dan menyantuni anak yatim. Sehingga metode yang dilakukan adalah problem solving (pemecahan masalah) yang berbasis kemasyarakatan.

Indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dilihat ketika siswa mendengarkan kemudian mencatat materi pelajaran. Siswa selalu bertanya ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya setelah diberikan penjelasan dengan mengangkat tangan.

2. Perhatian Siswa

Ketika pelajaran dimulai siswa akan mengamati dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama. Siswa terlihat antusias ketika pelajaran dimulai.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa terlihat ketika mereka hadir tepat waktu, menaati semua peraturan yang ada meskipun pembelajaran *homeschooling* dianggap pembelajaran yang fleksibel.

4. Penugasan/Resitasi

Siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan baik sesuai arahan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang bersifat fleksibel menyesuaikan kondisi siswanya, sistem pembelajarannya terbagi menjadi tiga sesi yaitu pada pukul 08.00-10.00, 10.30-13.00, dan 13.00–16.00 WIB. Pembelajaran di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang terdapat tiga model yaitu individu atau *private* datang ke rumah, komunitas, dan non pendampingan untuk anak berkebutuhan khusus. Juga kelas online untuk siswa yang berada di luar kota atau bahkan di luar negeri disediakan *zoom meeting*. Sama halnya dengan sebuah kajian yang dilakukan oleh Athaya Syahla dan Nisrina Nur mendeskripsikan hasil penelitian bahwa bentuk-bentuk *homeschooling* terbagi menjadi tiga, yakni *homeschooling* tunggal, majemuk, dan kombinasi.⁵⁸

PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam waktu dua jam setiap bulannya dilakukan secara gabungan semua jenjang, hal ini dilakukan karena siswa di

⁵⁸ Athaya Syahla, Nisrina Nur, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, Vol. 1, 2023, hal. 433

homeschooling tidak sebanyak siswa di sekolah formal. Sebenarnya hal ini kurang efisien dalam penyampaian materi, karena pada umumnya materi antar jenjang pendidikan berbeda-beda. Tetapi dengan diadakannya kelas gabungan ini, guru mencoba menyesuaikan materi yang ingin disampaikan agar tidak mengulang materi-materi yang telah disampaikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang tidak termasuk mata pelajaran utama, tetapi hanya pemberdayaan atau sering disebut vokasi. Ada empat vokasi yang dilaksanakan dalam setiap minggunya yakni vokasi agama, *cooking class*, vokasi kebugaran jasmani, dan vokasi keterampilan. Menurut guru PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus didapatkan karena agama adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru juga menyesuaikan dengan keadaan siswa. Karena tidak semua siswa di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang merupakan anak-anak normal, tetapi ada beberapa siswa yang memiliki kekurangan daya tanggap dan adapula siswa yang memiliki keaktifan berlebih. Maka dari itu, guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang asyik dan menyenangkan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan kondusif. Dalam jurnal Pendidikan dan Pengajaran dinyatakan bahwa guru harus memiliki

keterampilan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Setiap siswa akan lebih menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungannya mendukung untuk belajar. Ruang kelas yang nyaman, teratur, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai akan membantu menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif. Selain itu, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa juga sangat penting dalam membentuk suasana yang menyenangkan di kelas.⁵⁹

Kurikulum di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang sama dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni kurikulum merdeka. Hanya saja tetap disesuaikan, mengingat bahwasannya *homeschooling* adalah satuan pendidikan nonformal. Seperti halnya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai program pemberdayaan atau vokasi yang tidak memiliki kurikulum dikarenakan bukan mata pelajaran utama.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang tidak hanya dinilai berdasarkan nilai kognitif saja, melainkan juga pada segi psikomotorik. Dalam hal ini guru PAI menilai cara siswa

⁵⁹ Sugiono dan Moh. Saiful, “Strategi Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.....”, *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 3, Februari 2024, hal. 367-368.

memahami kemudian mempraktekannya dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, meskipun Pendidikan Agama Islam tidak dijadikan mata pelajaran utama tetapi ujian modul tetap dilakukan setiap semesternya. Penilaiannya sering kali melibatkan tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata dan memerlukan penerapan pengetahuan secara praktis. Hal ini berupa tugas proyek, presentasi, atau kerja kelompok yang memberikan gambaran lebih akurat tentang kemampuan siswa.

Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu setiap institusi pendidikan atau satuan pendidikan harus memuat pendidikan agama. Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat 1 bahwasannya kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dalam *journal of International Multidisciplinary Research* disebutkan bahwasannya melalui Pendidikan Agama Islam, siswa diberikan pemahaman yang mendalam tentang moralitas, etika, dan keadilan, sehingga siswa dapat menjadi agen perubahan

yang membawa dampak positif dalam masyarakat.⁶⁰ Selain itu agama berperan penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya terhadap kebaikan. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyadi bahwa agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan⁶¹

Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari faktor internal berupa minat para siswa. Selain itu, kurangnya motivasi atau ketertarikan siswa terhadap pelajaran agama Islam juga dapat menjadi penghambat, yang membutuhkan upaya ekstra dari guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi, tidak sedikit siswa yang sering menyepelekan program vokasi pendidikan agama ini karena mereka berpikir bahwasannya nilai vokasi tidak berpengaruh pada nilai rapor. Faktor lain yang menghambat pembelajaran ini adalah pengondisian siswa, sering sekali suasana menjadi gaduh ketika pembelajaran sedang

⁶⁰ Ambar Sari, “Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan...”, *Banjarese: journal of International Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 2, Februari 2024, hal. 265

⁶¹ Mulyadi, “Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 06 Edisi 02, 2016, hal. 558

berlangsung dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa siswa yang spesial atau berkebutuhan khusus. Faktor penghambat juga dapat muncul dari berbagai aspek, termasuk perbedaan level pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Guru perlu menghadapi tantangan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan beragam tingkat pemahaman siswa dalam kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti bisa, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang dan fokus penelitian adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di *homeschooling*, sehingga data yang dikumpulkan terbatas pada sekolah terkait.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang sebagai hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang berjalan baik dengan beberapa rincian sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang tidak menjadi mata pelajaran utama, akan tetapi menjadi program pemberdayaan. Perencanaan yang dilakukan guru PAI yaitu dengan mempersiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada setiap jenjangnya. Materi yang diajarkan mencakup tentang akhlaq, fiqih ‘ubuddiyah, dan sejarah-sejarah Islam. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan praktek. Memegang prinsip “*Practice makes perfect*”. Media pembelajaran yang digunakan yaitu Laptop, *Hand out* (materi PPT yang telah disiapkan oleh guru), dan poster. Evaluasi pembelajaran yang digunakan yakni penilaian praktek, Penilaian Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) dan ujian modul. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya implementasi pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang berjalan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran PAI dengan indikator keberhasilan yakni keaktifan, kedisiplinan, perhatian, dan penugasan siswa..

2. Faktor pendukung pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang adalah setiap institusi pendidikan atau satuan pendidikan harus memuat pendidikan agama, yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 6 ayat 1. Pendidikan agama berperan penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya terhadap kebaikan. Faktor penghambat pembelajaran PAI berasal dari minat para siswa, dan kondisi kelas yang gaduh disebabkan karena terdapat beberapa siswa spesial atau berkebutuhan khusus.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan

saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneiliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa melalui program pemberdayaan atau vokasi harus terus berjalan dan dimaksimalkan. Sehingga di sekolah tidak hanya mempelajari mata pelajaran muatan umum tetapi juga mempelajari muatan lokal. Hal tersebut akan menjadi nilai lebih untuk instansi itu sendiri.

2. Bagi Pendidik

Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih mewarnai dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan vokasi agama ini dan meningkatkan kreativitas dalam membuat kegiatan-kegiatan di program vokasi agama yang menarik agar siswa tidak bosan atau jenuh.

3. Bagi Siswa

Diharapkan aktif mengikuti kegiatan vokasi agama dan menjadikan vokasi agama sebagai wadah untuk praktek-praktek religius yang telah dipelajari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil alamin atas berkat rahmat, taufiq, dan hidayah dari Allah SWT sehingga peneliti dapat

menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari atas keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis miliki, dan peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe Saputro, (2007) *Rumahku Sekolahku*, Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Ahmad Muktamar, dkk, (2024), “Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 1, No. 2, April-Mei.
- Ambar Sari, (2024), “Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan...”, *Banjarese: journal of International Multidisciplinary Research*, Vol. 2, No. 2, Februari.
- Asiyah dan Jazuli, (2022), “Inovasi Pembelajaran Abad 21”, *Ta’lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2
- Arief Rachman, (2007), *Homeschooling: Rumahku Kelasku, Dunia Sekolahku*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Asrori, (2014), “Homeschooling dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Undang-Undang Sisdiknas”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, Februari.
- Athaya Syahla, Nisrina Nur, (2023), “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, Vol. 1.
- Bandura, A. (1986), *Social foundation of thought and action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffee, NJ: Prentice Hall
- Daiva Ardian, dkk, (2023), “Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Semarang”, *Senthong*, Vol. 6, No. 3, September.
- Danik Wijayanti, (2010), “Perbedaan Kreativitas Antara Anak Pendidikan Formal dengan Anak *Homeschooling*”, *Jurnal Spirits*, Vol. 1, No. 1, Desember.
- Debi Febriani, (2022), “*Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Slow Learner di Homeschooling ABC’D Kota Tegal*”, Skripsi PAI, Jakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ).
- Desi Pristiwanti, dkk, (2022)“Pengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6.
- Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga, (1992), *Undang-Undang Republik Indonesia*, Jakarta.

- Hairus Sodik, (2020), “Konsep *Homeschooling* dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Irfan*, Vol.3, No.1, Maret
- Hasbullah, (2005), *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imas Kurniasih, (2009), *Homeschooling Kenapa Tidak*, Yogyakarta: Cakrawala.
- Indah Hanaco, (2012), *I Love Homeschooling, Segala Sesuatu yang Harus Diketahui Tentang Homeschooling*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Intan Noor Habibah, (2015), *Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar di Program Homeschooling Kak Seto*, Skripsi PGSD, Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Jalaluddin, Usman Said, (1994), *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Larasati dan Fisi Dwi Yunika, (2023), “Implementasi Pembelajaran Memanah di Homeschooling Safari Flexi School”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, volume 1.
- Machfudzil Asror, (2019), “Pendidikan Interaksional dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam”, *Darajat: Jurnal PAI*, Vol. 2, No. 1, Maret
- Mansyur Yakhsyallah, (2008), *Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*.
- M. Arifin, (1993), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles dan Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyadi, (2016), “Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan”, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 06 Edisi 02.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2019), *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nor Annisa, dkk, (2023), “Model Pembelajaran *Homeschooling* Pendidikan Anak Usia Dini”, *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Maret
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN di Jakarta, (1983), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta.

- R Abuy Sodikin, (2003), “Konsep Agama dan Islam”, *Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 20, No. 97, April-Juni.
- Rinaldho, dkk, (2024), “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa”, *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, Vol. 3, No. 2, Juni.
- Rizqi Minhajul, (2019), *Implementasi Sistem Pembelajaran PAI di Homeschooling (Studi Kasus di Homeschooling Fikar School Rempoa)*, Skripsi PAI, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Rois Mahfud, Al- Islam, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Sofia Annajah dan Imam Fauji, (2022), “Analisis Pembelajaran PAI di Homeschooling”, *jurnal Academia Open Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, volume 6
- Sri Haryanto, dkk, (2023), “Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshal dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI”, *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni
- Sri Mulyani dan Ifham Choli, (2022), “Homeschooling dan Pendidikan Islam di Indonesia”, *Ar-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 13, No. 2, Juni
- Suardi Moh, (2018), *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish
- Sugiono dan Moh. Saiful, (2024), “Strategi Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.....”, *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 3, Februari.
- Sugiyono, (2005), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi, (2011), *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, Yogyakarta: PT. Diva Press.
- Syarifah, Aura Folia, dan M. Dahril, (2022), “Implementasi Pembelajaran Materi PAI di Homeschooling Kak Seto

- Surakarta”, *Al Ulya: jurnal Pendidikan Islam*, volume 7, nomor 2
- Umam dan Aries Musnandar, (2022), “Metode *Social Story* pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Perilaku Positif Siswa Autis di *Homeschooling Cordova*”, *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, volume 1, nomor 3.
- Yayah Komariyah, (2007), *Homeschooling: Trend Baru Sekolah Alternatif*, Jakarta: Sakura Publishing.
- Zainal Arifin, (2013), *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI DI PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Nama:

Jabatan:

Hari/Tanggal:

Tempat:

1. Bagaimana sistem pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
2. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan pada pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
3. Metode pembelajaran apa yang paling efektif pada pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
4. Media pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
5. Media pembelajaran apa yang paling efektif pada pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
6. Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan media dan metode tersebut?
7. Sumber belajar untuk materi pembelajaran PAI didapat darimana?
8. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
9. Apakah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang sama dengan kurikulum yang ditentukan pemerintah? Jika berbeda menggunakan kurikulum apa?

10. Berapa lama durasi pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang? Dan berapa kali dalam seminggu?
11. Apakah ada fasilitas khusus yang digunakan dalam pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
12. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
13. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Nama:

Jabatan:

Hari/Tanggal:

Tempat:

1. Bagaimana kurikulum di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
2. KBM apa yang digunakan di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
3. PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang ini termasuk jenis *homeschooling* apa? Apa alasan *homeschooling* ini memilih jenis tersebut?
4. Apakah ada visi, misi dan tujuan di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang ini?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA ORANGTUA WALI MURID TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Nama:

Jabatan:

Hari/Tanggal:

Tempat:

1. Sudah berapa tahun anaknya bersekolah di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
2. Bagaimana awal mula mengetahui tentang PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
3. Bagaimana sistem pembelajaran di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang menurut Anda?
4. Bagaimana awal mula mulai tertarik menyekolahkan anak di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
5. Apa alasan yang membuat Anda yakin untuk menyekolahkan anak di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
6. Hal apa saja yang mendasari keputusan Anda untuk menyekolahkan anak di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
7. Tujuan dan harapan Anda menyekolahkan anak di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
8. Apakah di lingkungan Anda terdapat orangtua lain yang menyekolahkan di *homeschooling*?
9. Apakah ada hal-hal yang menghambat selama menyekolahkan anak di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
10. Sejauh ini apakah Anda puas dengan PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang? Mengapa?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA PERWAKILAN SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Nama:

Jabatan:

Hari/Tanggal:

Tempat:

1. Apakah dulu Anda pernah sekolah di SD atau SMP?
2. Anda tau *homeschooling* dari mana?
3. Apa saja yang biasanya dipelajari disini?
4. Bagaimana rasanya belajar disini?
5. Siapa yang mengusulkan atau menyusun apa yang akan dipelajari?
6. Boleh tidak Anda mengusulkan apa yang ingin dipelajari? Apakah Anda pernah membuat jadwal?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI?
8. Kapan pembelajaran PAI dilakukan?
9. Bagaimana guru PAI disini jika mengajar? Banyak kah tugas?
10. Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya?
11. Materi dan target belajar siapa yang menentukan?
12. Mulai kegiatan belajar itu kapan?
13. Jika pelajaran PAI apa saja yang diajarkan?
14. Apakah ada prakteknya? Seperti praktek wudhu, sholat, dll?

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Komponen Guru

No	Proses Pembelajaran	Keterangan
1	Pendahuluan	
	a. Salam dan berdo'a	
	b. Pengondisian kelas dan mengabsen siswa	
	c. Pemberian motivasi dan Apersepsi	
	d. Penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
2	Inti	
	a. Melaksanakan proses pembelajaran	
	b. Memberikan kesempatan bertanya	
3	Penutup	
	a. Menutup pembelajaran	
	b. Do'a	

Komponen Siswa

No	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Keaktifan siswa a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	
	b. Siswa aktif bertanya	
2.	Perhatian siswa a. Diam, tenang	
	b. Terfokus pada materi	
	c. Antusias	
3.	Kedisiplinan a. Kehadiran/ absensi	
	b. Datang tepat waktu	
	c. Pulang tepat waktu	
4.	Penugasan/ resitasi a. Mengerjakan semua tugas	
	b. Mengerjakan sesuai dengan perintah	

Komponen Lingkungan

No	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Kenyamanan: a. Nyaman	
	b. Sejuk	
	c. Luas	
2.	Ketenangan: a. Aman	
	b. Sunyi dan jauh dari sumber suara yang mengganggu	
3.	Kebersihan: a. Bebas dari sampah	
	b. Baunya harum	
	c. Adanya tata tertib tentang kebersihan	

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU PAI TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Nama : Mr. Syifauddin
Jabatan : Guru Vokasi Pendidikan Agama Islam
Hari,Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024
Tempat : PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang

1. **Pertanyaan:** Bagaimana sistem pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?

Jawaban: Pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang dilakukan secara gabungan semua jenjang di hari yang sama setiap bulannya, hanya saja materi yang diberikan berbeda setiap kelas dan jenjangnya. Karena pada *homeschooling* umumnya pelajaran PAI tidak diwajibkan, tetapi di PKBM *Homeschooling* Putragama PAI tidak dijadikan mata pelajaran melainkan sebagai program yang disebut vokasi. Maka dari itu pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, misalkan siswa pada tingkatan SD belum mengetahui tentang tata cara shalat, maka yang diajarkan pada siswa SD adalah bagaimana tata cara shalat.

2. **Pertanyaan:** Metode pembelajaran apa saja yang digunakan pada pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?

Jawaban: Metode yang digunakan pada pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang yaitu metode ceramah dan praktek. Guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian siswanya diinstruksikan untuk mempraktekan. Materi yang diajarkan di PKBM *Homeschooling* Putragama biasanya disesuaikan dengan timeline yang ada, misalkan ketika bulan Ramadhan maka materi yang dijelaskan juga

tentang puasa. Yang lebih ditekankan adalah bab do'a-do'a dan fiqih ubuddiyahnya, karena latar belakang siswa yang multikultural maka harapannya siswa ketika lulus sudah bisa thaharah, wudhu, sholat, dll.

3. **Pertanyaan:** Metode pembelajaran apa yang paling efektif pada pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?

Jawaban: Semua metode efektif, saling berkesinambungan. Jadi melalui penjelasan guru yang disertai paparan slide PPT lalu dipraktikkan menjadikan siswa mudah memahami. *Practice makes perfect* itu benar adanya.

4. **Pertanyaan:** Media pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?

Jawaban: Media audio visual, poster, audio, dan slide PPT

5. **Pertanyaan:** Bagaimana pencapaian tujuan pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan media dan metode tersebut?

Jawaban: Alhamdulillah tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, harapannya ketika nanti siswa lulus dari *Homeschooling* Putragama sudah bisa wudhu, sholat, puasa dengan benar.

6. **Pertanyaan:** Sumber belajar untuk materi pembelajaran PAI didapat darimana?

Jawaban: Dari buku-buku tuntutan sholat, fasholatan, NU Online untuk pendukung pembuatan PPT

7. **Pertanyaan:** Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?

Jawaban: sistem evaluasi di PKBM *Homeschooling* Putragama dinilai berdasarkan praktek gerakan wudhu, gerakan sholat, dan melalui hafalan. Meskipun pembelajaran PAI tidak menjadi mata pelajaran, hanya menjadi program vokasi tetapi ketika ujian akhir yang disebut ujian modul tetap ada ujian PAI.

8. **Pertanyaan:** Apakah kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang sama dengan kurikulum yang ditentukan pemerintah? Jika berbeda menggunakan kurikulum apa?
Jawaban: Kurikulum yang digunakan dalam mata pelajaran sama, menggunakan kurikulum merdeka tetapi sambil disesuaikan karena disini kan non formal. Kalau PAI tidak mengikuti kurikulum merdeka karena disini PAI ikutnya pemberdayaan atau vokasi jadi tidak ada perangkat pembelajaran yang pasti. Tetapi nanti diakhir, kami tetap menyusun CP, TP, ATP di rapor tetap ada. Disesuaikan dengan apa yang diajarkan
9. **Pertanyaan:** Berapa lama durasi pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang? Dan berapa kali dalam seminggu?
Jawaban: Durasi pembelajaran PAI selama 2 jam yaitu pukul 09.00 - 11.00 WIB. Karena PAI masuknya di vokasi, maka dilakukannya satu bulan sekali.
10. **Pertanyaan:** Apakah ada fasilitas khusus yang digunakan dalam pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
Jawaban: tidak ada, hanya saja untuk siswa yang luar kota, luar jawa, bahkan luar negeri (Abu Dhabi) itu disediakan *zoom meeting*.
11. **Pertanyaan:** Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
Jawaban: faktor pendukung yaitu setiap institusi pendidikan atau satuan pendidikan itu kan harus memuat bahasa Indonesia, bahasa asing, PKN, dan pendidikan agama. Maka dari itu di PKBM *Homeschooling* Putragama ada pembelajaran PAI.

12. **Pertanyaan:** Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?

Jawaban: Dari minat siswa, biasanya ketika vokasi *cooking class* itu suasananya rame dan seru, tapi ketika PAI terkadang sepi. Banyak pula siswa yang ketika vokasi PAI malas hadir, terutama anak SMA karena mereka menyepelekan. Pengondisian siswa juga terkadang susah, karena gaduh dan rame. Hal itu karena ada beberapa siswa yang spesial.

Lampiran 7

TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Nama : Dinar Kusumah D, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari,Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024
Tempat : PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang

- Pertanyaan:** Bagaimana kurikulum di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
Jawaban: Kurikulum merdeka, tapi ada kelas-kelas ujung yang masih menggunakan kurtilas karena peralihan yangmana menyesuaikan.
- Pertanyaan:** KBM apa yang digunakan di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
Jawaban: Fleksibilitas, sistem pembelajaran disini ada tiga sesi yaitu jam 08.00-10.00, 10.30-13.00, 13.00–16.00. Sistem KBM disini menyesuaikan kondisi siswanya, ada beberapa siswa yang sakit dan kalau pagi harus ke rumah sakit, maka kami sesuaikan jadwalnya.
- Pertanyaan:** PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang ini termasuk jenis *homeschooling* apa? Apa alasan *homeschooling* ini memilih jenis tersebut?
Jawaban: Pembelajaran di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang ada 3 model yaitu individu atau *private* datang ke rumah, komunitas, dan non pendampingan untuk anak berkebutuhan khusus. Ada juga kelas online untuk siswa yang di luar kota, kami menyediakan *zoom meeting*.
- Pertanyaan:** Apakah ada visi, misi dan tujuan di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang ini?
Jawaban: Ada, kurang lebih tujuannya itu kami bisa menjadi pendamping *homeschooling* terbaik yang membentuk siswa yang mandiri dan berkarakter.

Lampiran 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA ORANGTUA WALI MURID TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Nama : Ibu Eka
Jabatan : Wali Murid
Hari,Tanggal : Senin, 19 Februari 2024
Tempat : PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang

- Pertanyaan:** Sudah berapa tahun anaknya bersekolah di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
Jawaban: dari kelas 1 dan sekarang sudah kelas 4, jadi sudah 4 tahun
- Pertanyaan:** Bagaimana awal mula mengetahui tentang PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
Jawaban: dari tetangga yang menyekolahkan anaknya disini lalu merekomendasikan saya untuk menyekolahkan anak saya.
- Pertanyaan:** Bagaimana sistem pembelajaran di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang menurut Anda?
Jawaban: baik, karena anak saya yang special lumayan ada kemajuan.
- Pertanyaan:** Bagaimana awal mula mulai tertarik menyekolahkan anak di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
Jawaban: karena dari tetangga yang merekomendasikan lalu saya mencoba menyekolahkan anak saya. Kebetulan anak saya ini istimewa *hyperactive*, kalau belajar tidak bisa diam. Jika dimasukkan di sekolah biasa takut kalau nanti dibully temannya.

5. **Pertanyaan:** Apa alasan yang membuat Anda yakin untuk menyekolahkan anak di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
Jawaban: sejauh ini banyak pengaruhnya, anak saya menjadi lebih baik. Misalkan tidak ada perubahan mana mungkin saya masih bertahan selama ini, apalagi rumah saya di Jatingaleh demi yang terbaik untuk anak saya rela mengantarkannya sampai sini.
6. **Pertanyaan:** Hal apa saja yang mendasari keputusan Anda untuk menyekolahkan anak di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
Jawaban: karena anak saya adalah anak yang istimewa yangmana membutuhkan pendampingan khusus dan saya mau yang terbaik untuk dia.
7. **Pertanyaan:** Tujuan dan harapan Anda menyekolahkan anak di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
Jawaban: yang terpenting anak saya bisa mandiri tidak harus pandai di akademik. Disini nanti akan dicari tahu bakat anaknya, lalu akan diasah dan dijuruskan ke bakat anak.
8. **Pertanyaan:** Apakah di lingkungan Anda terdapat orangtua lain yang menyekolahkan di *homeschooling*?
Jawaban: tetangga
9. **Pertanyaan:** Apakah ada hal-hal yang menghambat selama menyekolahkan anak di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang?
Jawaban: dari diri saya pribadi, capek mengantarkan dari Jatingaleh kesini setiap hari. Tapi saya mau memberikan yang terbaik untuk anak saya.
10. **Pertanyaan:** Sejauh ini apakah Anda puas dengan PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang? Mengapa?
Jawaban: puas, saya percaya dengan *homeschooling* ini. Walaupun capek tidak akan saya rasakan yang terpenting anaknya bisa untuk kedepannya.

Lampiran 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PERWAKILAN SISWA TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Nama : Rabbani Ibra Alghazali
Jabatan : Siswa *Homeschooling* Putragama Semarang
Hari,Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024
Tempat : PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang

- Pertanyaan:** Apakah dulu Anda pernah sekolah di SD atau SMP?
Jawaban: pernah, hanya setengah semester
- Pertanyaan:** Anda tau *homeschooling* dari mana?
Jawaban: ketika tidak sengaja lewat sini, terus daftar disini. Saya kan dari Batam kalau masuk di sekolah biasa nanti saya harus mulai dari awal, tapi kalau disini saya bisa ikut akselerasi.
- Pertanyaan:** Apa saja yang biasanya dipelajari disini?
Jawaban: pelajaran- pelajaran inti sesuai jurusan.
- Pertanyaan:** Bagaimana rasanya belajar disini?
Jawaban: asyik karena guru-gurunya disini seperti teman dan temannya juga seru-seru.
- Pertanyaan:** Siapa yang mengusulkan atau menyusun apa yang akan dipelajari?
Jawaban: dari sekolah, karena jurusan saya masih IPA IPS belum menjurus ke peminatan.
- Pertanyaan:** Boleh tidak Anda mengusulkan apa yang ingin dipelajari? Apakah Anda pernah membuat jadwal?

- Jawaban:** kalau sekarang sudah bisa karena kurikulum baru tetapi saya belum bisa karena masih kurikulum lama. Tidak pernah saya selalu ikut sekolah.
7. **Pertanyaan:** Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI?
Jawaban: dilakukan satu bulan sekali, dijelaskan gurunya setelah itu dipraktekkan.
8. **Pertanyaan:** Kapan pembelajaran PAI dilakukan?
Jawaban: hari Jumat, satu bulan sekali karena gantian dengan vokasi yang lain setiap minggunya.
9. **Pertanyaan:** Bagaimana guru PAI disini jika mengajar? Banyak kah tugas?
Jawaban: kalau saya tidak ada masalah, tidak pernah ada tugas. Penilaian langsung disini.
10. **Pertanyaan:** Apakah guru memberikan kesempatan untuk bertanya?
Jawaban: selalu, semua guru begitu.
11. **Pertanyaan:** Materi dan target belajar siapa yang menentukan?
Jawaban: guru.
12. **Pertanyaan:** Mulai kegiatan belajar itu kapan?
Jawaban: dari dulu selalu ikut.
13. **Pertanyaan:** Jika pelajaran PAI apa saja yang diajarkan?
Jawaban: tata cara sholat, tata cara wudhu, semua itu dipraktekkan juga.
14. **Pertanyaan:** Apakah ada prakteknya? Seperti praktek wudhu, sholat, dll?
Jawaban: ada

Lampiran 10

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Komponen Guru

No	Proses Pembelajaran	Keterangan
1.	Pendahuluan a. Salam dan berdo'a	Sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengucapkan salam dan berdo'a awal pembelajaran.
	b. Pengondisian kelas dan mengabsen siswa	Guru menanyakan kabar siswa-siswanya kemudian dilanjutkan mengabsen.
	c. Pemberian motivasi dan Apersepsi	Guru membuka pembelajaran dengan "harapan pagi yang cerah", yaitu salah satu siswa diminta untuk menceritakan hal-hal positif yang dialami pagi itu.
	d. Penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari itu.
2.	Inti a. Melaksanakan proses pembelajaran	Pembelajaran dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan dengan menyampaikan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

	b. Memberikan kesempatan bertanya	Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan.
3.	Penutup a. Menutup pembelajaran	Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan sekaligus memberikan penguatan kepada siswa.
	b. Do'a	Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa akhir pembelajaran

Komponen Siswa

No	Hal yang diamati	Keterangan
1.	a. Siswa aktif mencatat materi pelajaran	Siswa lebih sering mendengarkan daripada mencatat materi pelajaran.
	b. Siswa aktif bertanya	Siswa selalu bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, bahkan ketika guru sedang menjelaskan dan mereka merasa belum paham, mereka akan mengangkat tangan untuk bertanya.
2.	a. Diam, tenang	Ketika pelajaran dimulai siswa akan diam dan tenang mendengarkan penjelasan dari guru.
	b. Terfokus pada materi	Siswa akan mendengarkan dengan seksama dan terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru.
	c. Antusias	Siswa sangat antusias ketika pelajaran dimulai.
3.	a. Kehadiran/ absensi	Kedisiplinan dalam absensi siswa kurang, terlihat hanya beberapa orang saja yang masuk dalam kelas.
	b. Datang tepat waktu	Siswa datang tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan.
	c. Pulang tepat waktu	Siswa pulang tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan.
4.	a. Mengerjakan semua tugas	Siswa mengerjakan semua tugas yang diperintahkan oleh guru.
	b. Mengerjakan sesuai dengan perintah	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan perintah.

Komponen Lingkungan

No	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Kenyamanan: a. Nyaman	Suasananya nyaman karena satu ruang kelas biasanya diisi antara tiga sampai enam orang saja sehingga siswa lebih leluasa dalam belajar.
	b. Sejuk	Di setiap ruangan sudah dilengkapi dengan adanya AC sehingga siswa tidak merasakan kegerahan.
	c. Luas	Ruangan yang tersedia cukup untuk belajar siswa, tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.
2.	Ketenangan: a. Aman	Lingkungannya aman karena terdapat banyak kamera CCTV yang memantau dan satpam yang menjaga di gerbang.
	b. Sunyi dan jauh dari sumber suara yang mengganggu	Meski letaknya di pinggir jalan raya, tetapi ruangnya sudah kedap suara. Hanya saja terkadang memang suara siswa yang gaduh tidak dapat dipungkiri akan mengganggu kelas yang lain.
3.	Kebersihan: a. Bebas dari sampah	Setiap ruangan selalu disediakan tempat sampah dan tidak ada sampah yang berserakan.
	b. Baunya harum	Pengharum ruangan disediakan disetiap AC masing-masing

		kelas sehingga aroma di sekitar ruangan menjadi harum.
	c. Adanya tata tertib tentang kebersihan	Seperti sekolah pada umumnya, tata tertib tentang kebersihan selalu ditekankan dan wajib ada sehingga melatih siswanya untuk selalu menjaga kebersihan.

Lampiran 11

PROFIL PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

1. Struktur Organisasi



2. Keadaan Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Bidang studi yang diajarkan
1.	Dinar Kusumah Dewi, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
2.	Dini Ayu Fitriainingsih, S.Pd	S1	Administrasi	PPKN
3.	Arinil Hasanah, S. Pd	S1	Akademik	Matematika
4.	Miftahul Anis Lutfiyah, S.PSi	S1	Psikologi	Bahasa Indonesia dan Matematika
5.	Erlin Winarni, S.Pd	S1	Wali Kelas Paket A	Biologi
6.	Astri Kumalasari, S.Pd	S1	Wali Kelas Paket B	Bahasa Indonesia
7.	Agnes Nanda Saputri, M.Pd	S2	Guru SD	Bahasa Indonesian dan PPKN
8.	Danang Afi Kurniawan, S. Psi	S1	Guru SD	Bahasa Indonesia dan Matematika
9.	Eliza Budi Agustin, S.Pd	S1	Guru SD	Bahasa Indonesia dan Matematika
10.	Audi Riska Pratama, S.Pd	S1	Guru Ekonomi	Ekonomi
11.	Mohammad Syifauddin, M.Pd	S2	Guru Geografi	Geografi dan Vokasi Agama Islam

			dan Vokasi Agama	
12.	Audi Hifi Verissa, M. Pd	S2	Guru Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
13.	Dhea Analia, S.Pd	S1	Guru Matematika	Matematika
14.	Dwi Ambar Sari, S.Pd	S1	Guru Kimia	Kimia
15.	Rohmadin Johanzah, S. Pd	S1	Guru Sejarah	Sejarah
16.	Wiranto, S.Pd	S1	Guru Matematika	Matematika
17.	Nur Anisa, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
18.	Durrotun Nafisah, M.Pd	S2	Guru Fisika	Fisika
19.	Andriyanto	-	OB	-

3. Keadaan Siswa

No	Tingkatan	Jumlah Siswa
1.	SD	31
2.	SMP	11
3.	SMA	13
Jumlah		55

4. Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1.	Sekretariat	1
2.	<i>Front Office</i>	1
3.	Ruang Pembelajaran	7
4.	Perpustakaan	1

5.	Dapur dan <i>Cooking Class</i>	1
6.	Kamar Mandi	2
7.	Bola Voli	4
8.	Set Badminton	1 Set
9.	Sepak Bola	1
10.	Meja Kursi Peserta Didik	29
11.	Meja Kursi Pendidik	15
12.	Papan Tulis	7
13.	Lemari Penyimpanan Dokumen	1
14.	LCD	1
15.	Speaker Bluetooth	1
16.	Komputer	2
17.	Laptop	2
18.	Printer	2
19.	Tripod	2
20.	Kotak Obat	1
21.	Karpet	4
22.	Papan Stuktur Organisasi	1
23.	Papan Data Guru	1
24.	Papan Tata Tertib	8
25.	Foto Pahlawan	16

26.	Kursi Tunggu Wali Murid	2
27.	Apar	1
28.	Jam Dinding	8
29.	Papan Jalur Evakuasi	2
30.	Titik Kumpul	1
31.	Bendera	1
32.	Sapu, Pengki, dan Kemoceng	8
33.	Rak Sepatu	2
34.	AC	5
35.	Kipas Angin	4
36.	Cajon	1
37.	Ring light	1
38.	Modul Pembelajaran	45
39.	Mikroskop Portable	1
40.	Spesimen Batuan	1
41.	Gelas Tabung	1
42.	Gelas Ukur	1
43.	Lensa Cembung dan Cekung	1
44.	Bunsen	1
45.	Biuret A	1
46.	Lugol	1
47.	Benedict	1
48.	Biuret B	1
49.	Soda Kue	1
50.	Magnet	1
51.	Gelas Benda	1
52.	Termometer	1

53.	Gelas Penutup	1
54.	Preparat Sel	1
55.	Globe	1
56.	Peta Indonesia	1
57.	Spidol, Penghapus	16
58.	Building Block	1
59.	Dino Puzzle	1
60.	Flash Card	1
61.	Menjahit Angka	1
62.	Pen Training	1
63.	Pen Training	1
64.	Intelegent Stick	1
65.	Colouring Papper	1
66.	Logic Animal	1
67.	Animal Puzzle	1
68.	Anatomi manusia	1
69.	Lego	1
70.	Balance Rabbit	1
71.	Pasir Magnet	1
72.	Kompor	2
73.	Oven	2
74.	Gas	1
75.	Panci	3
76.	Wajan	2
77.	Teflon	2
78.	Pisau	2
79.	Sendok, Garpu	12
80.	Gelas	10
81.	Mangkok	5
82.	Piring	10
83.	Spatula	1
84.	Dispenser	2
85.	Galon	3
86.	Rak Piring	2

Lampiran 12

MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PKBM *HOMESCHOOLING* PUTRAGAMA SEMARANG

Slide Power Point

PUASA RAMADHAN



QS. Al-Baqarah Ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

Yaa ayyuhal lazilina aamanuu kutiba 'alaikumus Siyaamu kamaa kutiba 'alal lazilina min qablikum la'allakum tattaquun

Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

HAL-HAL YANG MEMBATALKAN PUASA

- ▶ sampainya sesuatu ke dalam lubang tubuh dengan disengaja (mulut, hidung, telinga)
- ▶ muntah dengan sengaja.
- ▶ melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis (jima') dengan sengaja.
- ▶ keluarnya air mani (sperma) disebabkan bersentuhan kulit.
- ▶ mengalami haid atau nifas pada saat puasa
- ▶ murtad pada saat puasa

HAL-HAL YANG MEMBATALKAN PUASA

كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَالْعَطَشُ

Artinya, “Betapa banyak orang yang berpuasa namun dia tidak mendapatkan sesuatu dari puasanya kecuali rasa lapar dan dahaga” (HR An-Nasa’i).

HAL-HAL YANG MENGGUGURKAN PAHALA PUASA

Pertama, orang berpuasa tapi tidak meninggalkan pekerjaan-pekerjaan yang bisa menghilangkan pahala puasa, seperti, menggunjing orang lain, mengadu domba, dan berbohong. Alasan ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah dalam sebuah hadistnya. Beliau bersabda:

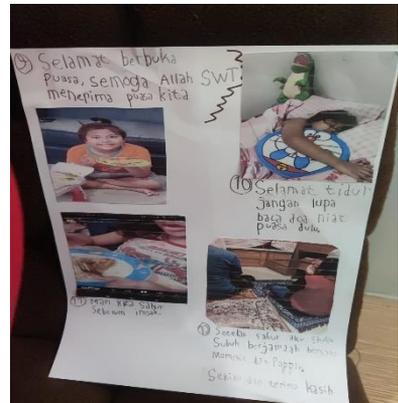
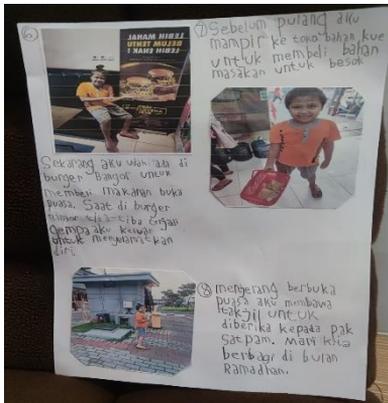
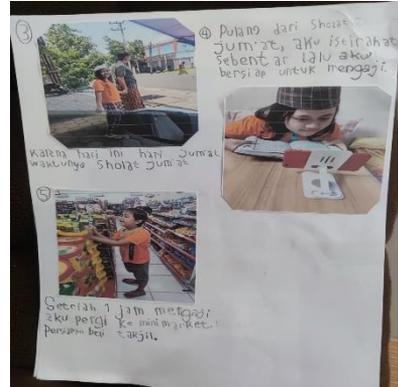
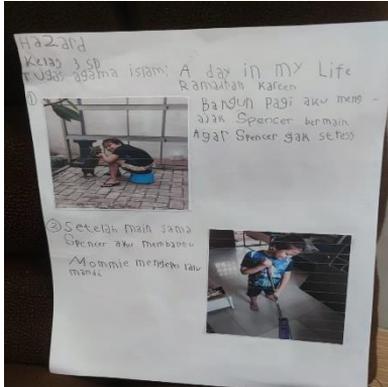
خَمْسٌ يُفْطِرُنَ الصَّائِمَ: الْغَيْبَةُ وَالنِّمِيَةُ وَالكَذِبُ وَالنَّظْرُ بِالشَّهْوَةِ وَاللِّغْوُ بِالكَافِرَةِ

Artinya, "Lima hal yang bisa membatalkan pahala orang berpuasa: membicarakan orang lain, mengadu domba, berbohong, melihat dengan syahwat, dan sumpah palsu" (HR Ad-Dailami).

Lampiran 13

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PKBM HOMESCHOOLING PUTRAGAMA SEMARANG

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)



2. Ujian Modul



PKBM HOMESCHOOLING HSPG
SEKOLAH BERBASIS BAKAT DAN MINAT
Jalan Abdulrahman Saleh 246 Manyaran, Semarang
Telepon (024) 7608980/085640345651

UJIAN MODUL II

T.A 2022/2023

Mata Pelajaran : Agama Islam
Kelas : 1-3 SD
Jumlah Soal : 15 butir
Alokasi Waktu : 60 menit

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Terhadap teman kita harus bersifat
 - a. acuh
 - b. saling menyayangi
 - c. saling mengejek
2. Jika ada teman yang membutuhkan bantuan maka kita harus
 - a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Membantu semampunya
 - c. Menyuruh orang lain untuk membantu
3. Berikut ini adalah contoh sifat terpuji terhadap teman, kecuali ...
 - a. Menjenguk orang sakit
 - b. Menolong ketika susah
 - c. Mengejek ketika lucu
4. Jika kita mempunyai hewan peliharaan maka kita harus
 - a. Memberinya makan
 - b. Membearkannya mencari makan sendiri
 - c. Memeras tenaganya
5. Berikut ini yang termasuk ciri-ciri orang yang ikhlas adalah
 - a. Mudah memaafkan kesalahan orang lain
 - b. Selalu ingin dipuji orang
 - c. Selalu ingin diperhatikan orang lain
6. Kita dilarang meminta pertolongan kepada selain
 - a. Makhluk halus
 - b. Allah SWT
 - c. Malaikat
 - d. jin
7. Berikut yang merupakan contoh perbuatan ikhlas di rumah adalah
 - a. Mengerjakan piket kelas
 - b. Rajin menyapa guru
 - c. Membersihkan halaman rumah karena Allah
8. Allah SWT adalah tempat bergantung bagi
 - a. Semua makhluk Allah

- b. Semua malaikat
 - c. Semua manusia
9. Rasa terima kasih kepada Allah disebut
- a. Nikmat
 - b. Syukur
 - c. Sabar
10. Menjaga kesehatan badan merupakan salah satu cara mensyukuri nikmat
- a. Jasmani
 - b. Rohani
 - c. Orang tua
11. Sebutkan contoh perilaku taat kepada Allah yang sering kamu lakukan!
12. Sebutkan contoh sikap cinta terhadap lingkungan!
13. Ketika kita diberi kesehatan oleh Allah maka kita harus
14. Sebutkan manfaat orang yang ikhlas!
15. Cara memohon pertolongan kepada Allah SWT adalah dengan cara

3. Laporan Hasil Belajar



Satuan Pendidikan
Alamat
Nama Peserta Didik
NIP/NISN

PKBM HSPG
Jl. Abdulrahman Saleh 246 Manyaran Semarang
RAHBANI IBRA AL-GHAZALI
032104003/0059835588

Paket C Setara SMA
Tingkatan/Setara Kelas 5 /X IPS
Paket Kompetensi 5.2
Tahun Ajaran 2021/2022

C. Pengetahuan

No.	Mata Pelajaran	SKK	KKM	Nilai Modul			Predikat Modul			Total Nilai	
				IV	V	-	IV	V	-	Nilai	Predikat
Kelompok Umum											
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	1	70	88	88	-	B+	B+	-	88	B+
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	70	86	84	-	B+	B	-	83	B
3	Bahasa Indonesia	1	70	78	81	-	B-	B	-	76	B-
4	Matematika	2	70	78	81	-	B-	B	-	80	B-
5	Sejarah Indonesia	1	70	82	83	-	B	B	-	82	B
6	Bahasa Inggris	1	70	90	81	-	B+	B	-	86	B+
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial											
7	Geografi	2	70	84	84	-	B	B	-	82	B
8	Sejarah	2	70	83	84	-	B	B	-	84	B
9	Sosiologi	2	70	79	79	-	B-	B-	-	79	B-
10	Ekonomi	2	70	88	84	-	B+	B	-	84	B
Kelompok Khusus											
11	Pemberdayaan a. <i>Motivation of student</i> b. <i>Out Bond</i>	2	70					B		82	B
				84				B			
				80				B-			
12	Keterampilan Wajib a. Seni Budaya dan b. Penjasorkes	1	70					B+		89	B+
				89				B+			
13	Keterampilan Pilihan a. STEAM b. <i>Cooking</i>	2	70					B-		80	B-
				80				B-			
				80				B-			

D. Keterampilan

No.	Mata Pelajaran	SKK	KKM	Nilai Modul			Predikat Modul			Total Nilai	
				IV	V	-	IV	V	-	Nilai	Predikat
Kelompok Umum											
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	1	70	86	86	-	B+	B+	-	86	B+
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1	70	87	87	-	B+	B+	-	87	B+
3	Bahasa Indonesia	1	70	80	80	-	B-	B-	-	80	B-
4	Matematika	2	70	78	80	-	B-	B-	-	79	B-
5	Sejarah Indonesia	1	70	80	80	-	B-	B-	-	81	B
6	Bahasa Inggris	1	70	83	83	-	B	B	-	83	B
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial											
7	Geografi	2	70	85	85	-	B	B	-	85	B
8	Sejarah	2	70	85	84	-	B	B	-	84	B
9	Sosiologi	2	70	80	80	-	B-	B-	-	80	B-
10	Ekonomi	2	70	87	87	-	B+	B+	-	87	B+
Kelompok Khusus											
11	Pemberdayaan a. <i>Motivation of student</i> a. <i>Out Bond</i>	2	70					B		82	B
				84				B			
				80				B-			
12	Keterampilan Wajib a. Seni Budaya dan Prakarya b. Penjasorkes	1	70					B+		86	B+
				86				B+			
				86				B+			
13	Keterampilan Pilihan a. STEAM b. <i>Cooking</i>	2	70					B-		80	B-
				80				B-			
				80				B-			

Lampiran 14

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Observasi Pembelajaran PAI

Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 3 Sekolah Dasar.
	Setelah dipaparkan materi siswa diinstruksikan untuk mempraktekannya.



Pembelajaran PAI daring bagi siswa yang berada di luar kota.

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



3. Wawancara dengan Kepala Sekolah



4. Wawancara dengan Siswa



5. Wawancara dengan Orangtua Wali Murid di PKBM *Homeschooling* Putragama Semarang



Lampiran 15



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295

Fax : +62 24 7615387

Email :
s1_pai@walisongo.ac.id

Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-4614/Un.10.3/J.1/PP.00.9/10/2023 10/10/2023

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Dr. Mustopa, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Anisa Puji Lestari
2. NIM : 2003016058
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Homeschooling Putragama Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4405/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024

Semarang, 20 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Anisa Puji Lestari

NIM : 2003016058

Yth.

Kepala Homeschooling HSPG Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Anisa Puji Lestari

NIM : 2003016058

Alamat : Dk. Gentungan, Ds. Margorejo RT 06 RW 01, Kec. Dawe, Kab. Kudus

Judul skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PUSAT KEGIATAN MASYARAKAT (PKBM)
HOMESCHOOLING PUTRAGAMA SEMARANG

Pembimbing : Dr. Mustopa, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 29 Januari sampai dengan tanggal.27 Februari 2024

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 17



PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT HOMESCHOOLING PUTERA GAMA (HSPG)

“Sekolah Berbasis Bakat dan Minat”

Kantor: Jalan Abdulrahman Saleh No 246, Manyaran Semarang

Contact: (024)7608980 / 085175224600

Website : www.homeschooling-hspg.sch.id

SURAT KETERANGAN

042/03.KEP/HSPG/TV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa

Nama : **Dinar Kusumah Dewi, S.Pd.**
NIK : 03.03.23.01
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : PKBM HSPG Semarang
Jl. Abdulrahman Saleh No 246, Manyaran Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Anisa Puji Lestari**
NIM : 2003016058
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di PKBM Homeschooling HSPG Semarang selama 30 hari, mulai tanggal 29 Januari 2024 sampai dengan tanggal 27 Februari 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Homeschooling Putera Gama (PKBM HSPG) Semarang.” Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 April 2024

Kepala

PKBM HSPG Semarang



Dinar Kusumah Dewi, S. Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Anisa Puji Lestari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 28 Januari 2002
3. Alamat Rumah : Gentungan RT 06 RW 01
Margorejo, Kec. Dawe Kab. Kudus,
Jawa Tengah
4. No. HP : 082314537574
5. E-mail : anisapuji697@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TKIT Al Akhyar Kudus
2. SD : SDIT Al Akhyar Kudus
3. SMP : MTs NU Banat Kudus
4. SMA : SMA NU Al Ma'ruf Kudus
5. Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 23 Mei 2024



Anisa Puji Lestari
NIM. 2003016058